# HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DAN KECENDERUNGAN KONFLIK SOSIAL PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi (S-1)

**Oleh:**
**HANIFAH ZAHRA**
**2209110050**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**
**BANDA ACEH**
**2026**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DAN KECENDERUNGAN KONFLIK SOSIAL PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

Disusun oleh :

**HANIFAH ZAHRA**
**2209110050**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada Tanggal

08 AUG 2026

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

**(Hanna Amalia, S. Psi., M. Psi., Psikolog)**

| Dewan Penguji | Tanda Tangan |
|---|---|
| **1. Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si** | |
| **2. Imam Abdillah Lukman, S.Psi., M.Si** | |
| **3. Sukri Karim, S.Psi., M.Si** | |
| **4. Rizka Dara Vonna, S.Psi., M.Psi., Psikolog** | |

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Zahra

NPM : 2209110050

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **"Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Kecenderungan Konflik Sosial Pada Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh"** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan telah disebutkan dalam dafar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan,

Hanifah Zahra
NPM: 2209110050

## MOTTO

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

**( Hadist Riwayat Muslim No. 2699 )**

## PERSEMBAHAN

"Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya."

**QS. At-Talaq (65) : 2**

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyampaikan segala pujian dan rasa syukur kepada Allah Swt. atas anugerah rahmat, cinta, kesehatan, kekuatan, kemudahan, serta karunia-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada satu pencapaian pun yang penulis raih tanpa izin serta bantuan-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, dan sahabat.

Dengan penuh rasa terima kasih, penghormatan, dan ketulusan, karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, sebagai wujud penghormatan, cinta, dan rasa syukur yang tidak terhingga atas semua pengorbanan, kasih sayang, doa, perhatian, kesabaran, serta dukungan tanpa henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan semangat utama dalam menjalani berbagai tantangan. Semua usaha, kerja keras, dan doa yang telah diberikan menjadi alasan utama bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Swt. selalu memberkahi dengan kesehatan, kebahagiaan, umur yang penuh berkat, dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan balasan terbaik.

Kepada keluarga besar tercinta, terima kasih atas doa, perhatian, semangat, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran serta kepedulian keluarga menjadi sumber motivasi yang membuat penulis mampu menghadapi berbagai proses selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.

Kepada dosen pembimbing, yang dengan sabar telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan, motivasi, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap saran dan arahan yang diberikan menjadi bekal penting bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kepada sahabat dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas doa, kebersamaan, tawa, dukungan, motivasi, bantuan, serta kenangan yang telah dilalui bersama. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, saling menguatkan saat menghadapi kesulitan, dan saling mengingatkan untuk terus berjuang hingga mencapai tujuan.

Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah meskipun jalan yang dilalui tidak selalu mudah. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, dan keberanian untuk bangkit setiap kali menghadapi kegagalan, keraguan, dan rasa lelah. Skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap proses, sekecil apapun, memiliki makna dan menghasilkan pelajaran berharga. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan panjang untuk terus belajar, berkembang, memberikan manfaat bagi orang lain, serta mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan penuh rasa tanggung jawab.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimp ahkan rahmat, taufik, hidayah, serta petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Regulasi Emosi dan Kecenderungan Konflik Sosial pada Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh". Shalawat beserta salam penulis senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, motivasi, dukungan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda, ibunda, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta semangat yang tidak pernah putus selama proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Sukri Karim, S.Psi., M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bantuan, arahan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Imam Abdillah Lukman, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan

bimbingan, masukan, serta arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pelayanan yang sangat bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan.
6. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
7. Sahabat terkasih penulis, yaitu Khaulah 'Adillah, Amna Fazira, dan Ferdi Firmansyah, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, doa, semangat, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini pada masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi.

## DAFTAR ISI

**PENGESAHAN** ..... **ii**
**PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN** ..... **iii**
**MOTTO** ..... **iv**
**PERSEMBAHAN** ..... **v**
**KATA PENGANTAR** ..... **vii**
**DAFTAR ISI** ..... **ix**
**DAFTAR TABEL** ..... **xi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xii**
**ABSTRAK** ..... **xiii**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 12
C. Keaslian Penelitian ..... 12
D. Tujuan Penelitian ..... 15
E. Manfaat Penelitian ..... 15
**BAB II KAJIAN TEORI** ..... **14**
A. Kecenderungan Konflik Sosial ..... 14
1. Pengertian Kecenderungan Konflik Sosial ..... 14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Konflik Sosial ..... 16
3. Aspek–aspek Kecenderungan Konflik Sosial ..... 20
B. Regulasi Emosi ..... 22
1. Pengertian Regulasi Emosi ..... 22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi ..... 24
3. Aspek-aspek Regulasi Emosi ..... 27
C. Hubungan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Konflik Sosial ..... 29
D. Hipotesis Penelitian ..... 32
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **33**
A. Identifikasi Variabel Penelitian ..... 33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian ..... 33
C. Populasi dan Sampel ..... 34
D. Metode Pengumpulan Data ..... 38

E. Analisis Data ..... 40
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....42**
A. Orientasi Kancah..... 42
B. Pelaksanaan Penelitian..... 43
C. Hasil Penelitian ..... 44
**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....68**
**DAFTAR PUSTAKA.....71**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

## DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| Tabel 1 | Keaslian Penelitian | 13 |
| Tabel 2 | Populasi Organisasi | 34 |
| Tabel 3 | Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Strata Organisasi | 37 |
| Tabel 4 | Penilaian Skala Likert | 38 |
| Tabel 5 | *Blueprint* Skala Regulasi Emosi | 38 |
| Tabel 6 | *Blueprint* Skala Kecenderungan Konflik Sosial | 39 |
| Tabel 7 | Hasil Diskriminasi Aitem Skala Regulasi Emosi | 46 |
| Tabel 8 | Hasil Skala Regulasi Emosi Setelah Aitem Dibuang | 47 |
| Tabel 9 | Hasil Diskriminasi Aitem Skala Kecenderungan Konflik Sosial | 47 |
| Tabel 10 | Hasil Skala Kecenderungan Konflik Sosial Setelah Aitem Dibuang | 48 |
| Tabel 11 | Hasil Uji Reliabilitas | 49 |
| Tabel 12 | Deskriptif Statistik Data Penelitian | 51 |
| Tabel 13 | Hasil Uji Normalitas | 52 |
| Tabel 14 | Hasil Q-Q Plot | 53 |
| Tabel 15 | Uji Linearitas | 54 |
| Tabel 16 | Uji Korelasi | 56 |

## DAFTAR LAMPIRAN


| | | |
|---|---|---|
| Lampiran 1 | Skala Uji Coba Regulasi Emosi | 73 |
| Lampiran 2 | Tabulasi Data Uji Coba Skala Regulasi Emosi | 75 |
| Lampiran 3 | Reliabilitas Skala Regulasi Emosi Sebelum Aitem Di Buang | 76 |
| Lampiran 4 | Reliabilitas Skala Regulasi Emosi Setelah Aitem Dibuang | 78 |
| Lampiran 5 | Skala Uji Coba Kecenderungan Konflik Sosial | 80 |
| Lampiran 6 | Tabulasi Data Uji Coba Skala Kecenderungan Konflik Sosial | 82 |
| Lampiran 7 | Reliabilitas Skala Kecenderungan Konflik Sosial Sebelum Aitem Dibuang | 83 |
| Lampiran 8 | Reliabilitas Skala Kecenderungan Konflik Sosial Setelah Aitem Dibuang | 84 |
| Lampiran 9 | Skala Penelitian | 85 |
| Lampiran 10 | Tabulasi Data Penelitian Regulasi Emosi | 90 |
| Lampiran 11 | Analisis Statistik Deskriptif | 102 |
| Lampiran 12 | Hasil Uji Normalitas | 103 |
| Lampiran 13 | Hasil Uji Linearitas | 104 |
| Lampiran 14 | Hasil Uji Korelasi | 105 |
| Lampiran 15 | SK Pembimbing | 106 |
| Lampiran 16 | Surat Permohonan Izin Penelitian | 107 |
| Lampiran 17 | Surat Balasan Izin Penelitian | 108 |

# HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI DAN KECENDERUNGAN KONFLIK SOSIAL PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

**Hanifah Zahra**

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
bintrizal14@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah anggota organisasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh dengan sampel sebanyak 150 responden yang diperoleh menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala regulasi emosi berdasarkan teori Gross (1998) dan skala kecenderungan konflik sosial berdasarkan teori Robbins dan Judge (2022). Analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh ($r = -0{,}353$; $p = 0{,}000$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi emosi, maka semakin rendah kecenderungan konflik sosial. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi, maka semakin tinggi kecenderungan konflik sosial. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

***Kata kunci: Konflik sosial, Organisasi mahasiswa, dan Regulasi emosi.***

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda yang memiliki posisi penting dalam kehidupan sosial karena tidak hanya berperan sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan masyarakat. Menurut Hulukati dan Djibran (2018), Mahasiswa berada dalam tahap perkembangan awal masa dewasa, dimana mereka mulai lebih tanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu membuat keputusan sendiri, dan harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih rumit. Di tahap ini, mahasiswa tidak hanya diharuskan memenuhi tuntutan belajar tetapi juga tuntutan sosial, yaitu mampu membangun hubungan dengan teman-teman, bekerja sama dalam kelompok, serta menghadapi dan memahami perbedaan yang terjadi di lingkungan kampus.

Perguruan tinggi tidak hanya tempat belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat yang membantu membentuk karakter, keterampilan berinteraksi dengan orang lain, serta kemampuan dalam memimpin. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, (2012) tentang Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa pendidikan tinggi bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan

berbudaya untuk kepentingan bangsa. Salah satu sarana yang mendukung proses tersebut adalah organisasi mahasiswa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012).

Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi memberikan berbagai manfaat positif, seperti meningkatnya kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, keterampilan memimpin, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan secara kolektif. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik karena terbiasa berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan individu lain dalam mencapai tujuan bersama (Aulia, Dwianggraeni, dan Ishak 2023). Namun, tingginya intensitas interaksi sosial dalam organisasi juga dapat menimbulkan berbagai dinamika hubungan antaranggota.

Organisasi mahasiswa mempertemukan individu dengan latar belakang, karakter, kepentingan, dan cara pandang yang berbeda sehingga potensi munculnya konflik sosial menjadi lebih besar. Perbedaan pendapat, ketidaksepakatan dalam pengambilan keputusan, persaingan antaranggota, hingga kesalahpahaman dalam komunikasi sering kali menjadi pemicu munculnya konflik dalam organisasi mahasiswa. Robbins dan Judge (2022) menjelaskan bahwa konflik dapat memberikan dampak fungsional maupun disfungsional. Konflik yang dikelola secara tepat mampu meningkatkan efektivitas organisasi, sedangkan konflik yang tidak terkendali dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Fenomena dalam organisasi mahasiswa dapat dipahami sebagai konsekuensi dari tingginya intensitas interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan organisasi. Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam organisasi, semakin besar mereka menghadapi perbedaan kepentingan, tekanan kelompok, maupun perbedaan cara pandang dalam menjalankan program kerja organisasi. Lestariono dan Sentosa, (2022) menjelaskan bahwa konflik sosial merupakan proses interaksi sosial yang bersifat disosiatif yang muncul ketika individu atau kelompok tidak mampu mencapai penyesuaian dengan pihak lain sehingga menimbulkan pertentangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Lasut & Huwae (2023) yang menjelaskan bahwa fungsionaris lembaga kemahasiswaan menghadapi berbagai tantangan seperti miskomunikasi, perbedaan pendapat, serta tekanan organisasi yang dapat memengaruhi hubungan sosial antaranggota. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kehidupan organisasi mahasiswa memiliki dinamika interpersonal yang kompleks sehingga membutuhkan kemampuan penyesuaian sosial dan emosional yang baik.

Organisasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) menjadi salah satu bagian penting dalam aktivitas kemahasiswaan. Berbagai organisasi tingkat universitas maupun fakultas aktif menjalankan program kerja yang melibatkan mahasiswa dari beragam latar belakang. Pada tingkat universitas terdapat organisasi seperti (KOORKOM IMM), Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM), Pemerintahan Mahasiswa (PEMA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tapak Suci, Korps Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit 07, Unit Kegiatan

Mahasiswa Lemabaga Dakwah Kampus Ukhuwah Mahasiswa Muhammadiyah (UKM LDK UMMAD), Unit Kegiatan Mahasiswa Mahasiswa Pecinta Alam (UKM MAPALA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Pers Mahasiswa (UKM LPM) Lensa. Selain itu, setiap fakultas juga memiliki organisasi internal seperti Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas, serta berbagai himpunan mahasiswa program studi. Banyaknya organisasi yang aktif menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi dalam berbagai kegiatan organisasi sehingga munculnya berbagai bentuk dinamika kelompok, termasuk konflik sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya kecenderungan konflik sosial dalam beberapa organisasi mahasiswa di UNMUHA. Konflik tersebut terlihat dari adanya perbedaan pendapat saat rapat organisasi, keterlambatan pelaksanaan program kerja, ketidakpuasan terhadap pembagian tugas, munculnya sikap saling menyalahkan ketika kegiatan tidak berjalan sesuai rencana, serta terjadinya kesalahpahaman komunikasi antaranggota. Selain itu, ditemukan pula adanya kecenderungan terbentuknya kelompok-kelompok kecil yang memiliki pandangan berbeda dalam organisasi sehingga memengaruhi proses pengambilan keputusan bersama. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial yang intens dalam organisasi mahasiswa berpotensi memunculkan konflik sosial apabila tidak diimbangi dengan kemampuan komunikasi dan pengelolaan emosi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap anggota organisasi, diketahui bahwa dalam proses organisasi dapat muncul permasalahan yang perlu diselesaikan secara bersama-sama. Meskipun demikian, anggota berupaya menjaga hubungan antaranggota dengan mengutamakan sikap profesional dan tidak membawa permasalahan organisasi ke ranah personal. Salah satu informan menyampaikan :

*"Sejauh ini hal tersebut tidak terjadi ee tidak enaknya satu sama lain, karena dalam berorganisasi hm kami mengutamakan sikap secara profesional,bagaimana jika ada masalah antara ee individu atau personal, maka kami menyelesaikannya ee secara bersama-sama lalu ee hal ini cukup terjadi di dalam organisasi saja dan tidak dibawa secara personal seperti itu."* (SR, 2026)

Kecenderungan konflik sosial merupakan munculnya pertentangan atau perselisihan antarindividu maupun kelompok akibat adanya perbedaan kepentingan, tujuan, nilai, maupun cara pandang dalam proses interaksi sosial. Konflik sosial dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti perdebatan, perselisihan interpersonal, kurangnya kerja sama kelompok, hingga munculnya hubungan yang tidak harmonis antaranggota organisasi. Dalam konteks organisasi mahasiswa, konflik sosial sering kali terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, pandangan, dan proses interaksi antaranggota yang berasal dari latar belakang yang beragam, sehingga dapat menimbulkan pertentangan dalam upaya mencapai tujuan bersama Lestariono dan Sentosa (2022).

Apabila konflik sosial tidak dikelola dengan baik, maka dapat memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan organisasi. Konflik yang berlangsung secara terus-menerus dapat menyebabkan menurunnya solidaritas kelompok, rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi, terganggunya

pelaksanaan program kerja, serta menurunnya kualitas hubungan sosial antaranggota. Robbins dan Judge (2022) menjelaskan bahwa konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat efektivitas organisasi, menurunkan produktivitas kelompok, dan memengaruhi kualitas hubungan kerja antaranggota organisasi. Bahkan dalam beberapa kondisi, konflik yang tidak terselesaikan dapat menyebabkan anggota organisasi menarik diri dari aktivitas organisasi karena merasa tidak nyaman dengan lingkungan sosial yang ada.

Salah satu faktor psikologis yang diduga memiliki hubungan dengan kecenderungan konflik sosial adalah regulasi emosi. Gross dan John (2003) menjelaskan bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan individu untuk memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional yang dimiliki agar sesuai dengan tujuan dan tuntutan situasi yang dihadapi. Regulasi emosi membantu individu mengendalikan respons emosional, mengurangi perilaku impulsif, serta mempertimbangkan dampak perilakunya terhadap orang lain. Dalam konteks organisasi mahasiswa, kemampuan regulasi emosi menjadi penting karena mahasiswa dituntut untuk mampu bekerja sama dengan individu yang memiliki karakter, kepentingan, dan cara pandang yang berbeda.

Pentingnya regulasi emosi pada mahasiswa semakin terlihat ketika mahasiswa harus menjalankan berbagai peran secara bersamaan. Pengelolaan emosi juga terlihat dalam proses penyelesaian konflik. Informan menyampaikan bahwa terkadang terdapat anggota yang terbawa emosi ketika menghadapi permasalahan sehingga diperlukan cara penyampaian yang baik agar konflik tidak berkembang dan tidak menimbulkan perasaan tersinggung pada anggota lainnya.

*"Pastinya ada yang terkadang aa ada anggota yang terbawa emosi maka di situ kami akan menyampaikan dengan baik bagaimana caranya untuk menyelesaikan masalah, bagaimana caranya untuk menyampaikan dengan baik, agar tidak ada yang tersinggung seperti itu"* (SR, 2026)

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kemampuan regulasi emosi berhubungan dengan kecenderungan konflik sosial yang muncul pada anggota organisasi mahasiswa.

Penelitian Lasut & Huwae (2023) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara regulasi emosi dan pada fungsionaris lembaga kemahasiswaan. Mahasiswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik dan lebih mampu menghadapi dinamika organisasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa berbagai perbedaan pendapat dan tekanan organisasi dapat dikelola dengan lebih baik apabila individu memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik.

Fauzi, Fitriani, Sanggerti, Rahmawati dan Poeni (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa yang menjalankan banyak peran sering menghadapi konflik peran yang memunculkan berbagai emosi, termasuk emosi negatif. Dalam kondisi tersebut, regulasi emosi menjadi kemampuan yang penting agar individu mampu mengelola dan menyesuaikan respons emosinya sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi.

Penelitian Teniwut dan Widiantoro (2024) juga menunjukkan adanya hubungan antara regulasi emosi dan agresivitas pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemampuan regulasi emosi rendah cenderung menunjukkan tingkat agresivitas yang lebih tinggi ketika menghadapi tekanan sosial maupun konflik interpersonal. Temuan ini

memperkuat asumsi bahwa regulasi emosi berhubungan dengan bagaimana individu merespons konflik.

Penelitian terdahulu tersebut hal dapat dipahami bahwa regulasi emosi memiliki hubungan dengan berbagai aspek psikologis mahasiswa, seperti konflik peran, kemampuan adaptasi sosial, dan agresivitas. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti hubungan regulasi emosi dengan kesejahteraan psikologis, burnout akademik, maupun konflik peran mahasiswa. Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada populasi mahasiswa secara umum sehingga belum secara khusus menggambarkan kondisi mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan intensitas interaksi sosial yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu staf biro Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), diperoleh gambaran bahwa organisasi mahasiswa dapat menjadi salah satu lingkungan yang mendukung proses pendewasaan mahasiswa, termasuk dalam perkembangan kognitif dan kemampuan mengelola emosi. Informan menyampaikan:

*"Organisasi bisa dikatakan salah satu cara pendewasaan, adanya peningkatan secara kognitif, salah satunya pengelolaan emosi harus baik. Mungkin adanya terjadi perselisihan antaranggota karena beda pendapat, tapi setelah itu sudah seperti biasa. Mereka berselisih hanya di tempat itu saja, tapi setelah keluar sudah tidak ribut, itulah keluarga."* (S, 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pendapat dan perselisihan merupakan bagian dari dinamika yang dapat muncul dalam

kehidupan organisasi mahasiswa. Namun, perselisihan tidak selalu berkembang menjadi konflik berkepanjangan apabila anggota mampu mengelola respons emosional dan memisahkan persoalan organisasi dari hubungan interpersonal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa lingkungan organisasi dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk belajar menghadapi perbedaan, mengendalikan emosi, serta mempertahankan hubungan sosial setelah terjadinya konflik.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu staf biro UNMUHA, terdapat berbagai organisasi mahasiswa yang menjalankan kegiatan kemahasiswaan di lingkungan universitas, seperti Korkom IMM, PEMA, MPM, Tapak Suci, MAPALA, organisasi olahraga, LDK, BMI, dan LPM Lensa. Secara umum, organisasi mahasiswa tersebut menjalankan proses organisasi dan kegiatan kemahasiswaan dengan baik. Namun, masih terdapat kendala dalam hal minat mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi kemahasiswaan.

Dinamika organisasi mahasiswa di UNMUHA juga ditandai dengan adanya hubungan kerja sama dan saling mendukung antarorganisasi. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah peminjaman perlengkapan kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program kerja dan proses pembinaan organisasi. Peminjaman fasilitas dilakukan melalui prosedur administrasi resmi atas nama organisasi, sehingga kegiatan kerja sama tetap berjalan dengan tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, terdapat organisasi Senimamuda yang diketahui tidak lagi aktif sejak tahun 2024. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu staf biro UNMUHA, ketidakaktifan organisasi tersebut berkaitan dengan

tidak adanya musyawarah lanjutan setelah kepengurusan terakhir. Kondisi tersebut menyebabkan proses kaderisasi dan pembinaan organisasi terputus, sehingga keberlangsungan organisasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

*"Kayaknya proses kaderisasi, habis proses pengurus terakhir tidak melakukan musyawarah lagi. Jadi proses pembinaannya terputus berdasarkan itu."* (S, 2026)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi lingkungan yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi, membangun kerja sama, dan menghadapi berbagai perbedaan dalam mencapai tujuan bersama. Interaksi yang intens antarmahasiswa dapat menjadi pengalaman sosial yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi, penyesuaian diri, dan pengelolaan emosi dalam kehidupan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, pengelolaan emosi dipandang sebagai salah satu bagian penting dalam proses pendewasaan berpikir mahasiswa selama mengikuti organisasi. Kemampuan tersebut diperlukan ketika mahasiswa menghadapi perbedaan pendapat, permasalahan internal, maupun situasi yang membutuhkan penyampaian sikap secara tegas. Dalam konteks organisasi, mahasiswa perlu mampu membedakan antara kemarahan dan ketegasan ketika menyampaikan pendapat atau memberikan arahan kepada anggota lainnya.

Kemampuan mengelola emosi menjadi semakin penting bagi mahasiswa yang memiliki tanggung jawab sebagai pengurus atau pimpinan organisasi. Pimpinan tidak hanya bertugas mengarahkan dan menjalankan kegiatan

organisasi, tetapi juga menjadi contoh bagi anggota lainnya dalam menghadapi berbagai situasi. Cara pimpinan merespons permasalahan, menyampaikan teguran, serta mengendalikan emosi dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran bagi anggota organisasi.

Dengan demikian, hasil wawancara pendahuluan memberikan gambaran bahwa regulasi emosi merupakan salah satu kemampuan yang relevan dalam kehidupan organisasi mahasiswa. Kemampuan tersebut berkaitan dengan proses pendewasaan berpikir, penyelesaian perbedaan pendapat, hubungan antaranggota, serta pelaksanaan tanggung jawab kepemimpinan. Oleh karena itu, regulasi emosi menjadi aspek yang penting untuk dikaji dalam memahami dinamika sosial mahasiswa yang aktif dalam organisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* yang menunjukkan bahwa hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa masih belum banyak diteliti, khususnya pada konteks organisasi mahasiswa di UNMUHA. Padahal, organisasi mahasiswa merupakan lingkungan sosial yang memiliki potensi tinggi terhadap munculnya konflik akibat perbedaan kepentingan, perbedaan pendapat, serta tekanan kelompok selama menjalankan aktivitas organisasi.

Penelitian dengan judul "Hubungan antara Regulasi Emosi dan Kecenderungan Konflik Sosial pada Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh" diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi organisasi mahasiswa dan pihak

universitas dalam merancang pengembangan keterampilan sosial, pelatihan regulasi emosi, serta strategi penyelesaian konflik yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian psikologi, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam membantu organisasi mahasiswa yang lebih sehat, harmonis, dan produktif.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang penulis teliti adalah "Apakah terdapat Hubungan antara Regulasi Emosi dan Kecenderungan Konflik Sosial pada Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh?".

## C. Keaslian Penelitian

Berikut adalah keaslian penelitian yang relevan terkait dengan Hubungan antara Regulasi Emosi dan Kecenderungan Konflik Sosial pada Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh:

**Tabel 1 Keaslian Penelitian**

| Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| Kinan Ladiva Ristitania, Mulya Virgonita I Winta, dan Cristine Roselvia Tri ( 2023) | *Kecenderungan Agresivitas pada Mahasiswa kaitannya dengan Peer Conformity dan Regulasi Emosi* | Penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik analisis regresi berganda pada mahasiswa dari tiga universitas di Semarang. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi berhubungan negatif dengan kecenderungan agresivitas mahasiswa, sedangkan konformitas teman sebaya berhubungan positif dengan agresivitas. Semakin tinggi kemampuan regulasi emosi yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah kecenderungan agresivitas yang ditunjukkan. |
| Kimberley Smith, Andrew Jones, Natasha Daly, Helena Widdrington, dan Carlo Garofalo (2025) | *Emotion Regulation and Aggression: A Systematic Review and Meta-Analysis* | *Systematic review* dan *meta-analysis* terhadap lebih dari 170 penelitian dengan total lebih dari 250.000 partisipan dari berbagai konteks sosial dan budaya. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi regulasi emosi yang adaptif berkaitan dengan tingkat agresivitas yang lebih rendah. Sebaliknya, strategi regulasi emosi maladaptif dan kesulitan dalam mengelola emosi berkorelasi dengan meningkatnya |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | perilaku agresif. Temuan ini menunjukkan bahwa regulasi emosi berperan penting dalam menurunkan kecenderungan perilaku konflik dan agresi dalam interaksi sosial. |
| Riski Tri Noviyani, Respati Ayuning Tyas, Aulia Sakinah Afin, dan Leni Ariyanti (2025) | Konflik Internal dalam Organisasi Mahasiswa di Indonesia | Penelitian kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan kematangan emosi dengan konflik internal pada anggota organisasi mahasiswa di Indonesia. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi yang rendah berkaitan dengan meningkatnya konflik internal dalam organisasi mahasiswa. Mahasiswa yang kurang mampu mengelola dan mengendalikan emosinya cenderung lebih rentan mengalami maupun memicu konflik dalam kelompok organisasi. |

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara regulasi emosi dengan berbagai aspek perilaku sosial, seperti agresivitas dan konflik dalam organisasi. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada agresivitas, kematangan emosi, atau konflik

internal organisasi secara umum, sehingga belum secara spesifik mengkaji hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keaslian dengan mengkaji secara khusus hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai peran regulasi emosi dalam kecenderungan konflik sosial pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

## D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Aceh.

## E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi (PIO). Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial dalam konteks organisasi mahasiswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa di lingkungan perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pengelolaan konflik dan pembinaan emosional anggota. Pemahaman mengenai pentingnya regulasi emosi dapat membantu pengurus menyusun program pelatihan komunikasi interpersonal, manajemen emosi, dan mekanisme mediasi konflik agar perbedaan pendapat tidak berkembang menjadi konflik destruktif.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pengendalian diri dan kecerdasan emosional dalam berinteraksi di lingkungan organisasi. Mahasiswa diharapkan mampu mengenali dan mengelola emosinya secara positif sehingga dapat beradaptasi dengan dinamika sosial organisasi serta mengembangkan soft skills yang bermanfaat dalam kehidupan profesional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan mengenai hubungan antara aspek psikologis dan dinamika sosial di lingkungan organisasi nonformal. Peneliti berikutnya dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel seperti komunikasi asertif, empati sosial, atau gaya kepemimpinan emosional, serta menerapkan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme konflik sosial di kalangan mahasiswa.

# BAB II
# KAJIAN TEORI

## A. Kecenderungan Konflik Sosial

1. Pengertian Kecenderungan Konflik Sosial

Konflik adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Dalam setiap kelompok atau organisasi, perbedaan pendapat, kepentingan, tujuan, atau pandangan hidup bisa menyebabkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Di lingkungan organisasi mahasiswa, konflik sering terjadi karena adanya interaksi antaranggota yang berasal dari latar belakang, karakteristik, dan kepentingan yang berbeda-beda. Maka itu, memahami pola-pola konflik sosial sangat penting sebagai dasar untuk memperjelas tindakan seseorang dalam sebuah organisasi.

Menurut Jehn (1995), konflik adalah persepsi bahwa terjadi ketidaksesuaian atau perbedaan antar anggota kelompok, dan bisa muncul dalam bentuk konflik tugas, konflik hubungan, atau konflik proses. Konflik tidak hanya tentang perbedaan pendapat soal pekerjaan, tetapi juga bisa melibatkan perasaan negatif dan hubungan antar anggota kelompok yang tidak baik.

Robbins dan Judge (2022) menggambarkan konflik sebagai sebuah proses yang dimulai ketika seseorang merasa bahwa orang lain telah atau akan memengaruhi sesuatu yang dianggap penting baginya secara negatif. Definisi ini menjelaskan bahwa konflik muncul karena seseorang memandang tindakan atau tujuan orang lain sebagai sesuatu yang bertentangan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut Rahim (2023), konflik dapat dipahami sebagai suatu proses yang muncul dalam hubungan antarindividu maupun kelompok ketika terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian tertentu. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan tujuan, kepentingan, nilai, maupun cara seseorang dalam memahami suatu situasi. Konflik biasanya terjadi ketika suatu pihak menilai bahwa tindakan atau keputusan pihak lain dapat menghambat kepentingan yang ingin dicapai. Dalam kehidupan kelompok, konflik menjadi bagian dari dinamika sosial karena setiap anggota memiliki karakteristik, pengalaman, kebutuhan, dan sudut pandang yang berbeda. Apabila dikelola dengan baik, konflik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan komunikasi, memperjelas tanggung jawab, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi bersama.

Sementara itu, De Dreu dan Triki (2022), menjelaskan bahwa konflik sosial berkaitan dengan adanya perbedaan kepentingan, tujuan, atau pandangan antara individu maupun kelompok yang saling berinteraksi. Kondisi tersebut dapat berkembang menjadi konflik ketika masing-masing pihak memiliki persepsi bahwa kepentingannya berbeda atau sulit diselaraskan dengan pihak lain. Pada konteks kelompok, konflik dapat muncul akibat adanya persaingan antaranggota maupun antarkelompok dalam mempertahankan kepentingan dan mencapai tujuan tertentu. Meskipun demikian, konflik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses sosial dan dapat memberikan dampak tertentu tergantung pada bagaimana kelompok mengelola serta merespons perbedaan yang muncul.

Menurut Omelaenko (2021), konflik sosial merupakan fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat dari adanya pertentangan

antarindividu atau kelompok. Pertentangan tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan, nilai, tujuan, maupun pandangan terhadap suatu hal. Konflik dapat muncul dalam bentuk perbedaan pendapat, ketegangan hubungan, hingga perselisihan yang lebih kompleks apabila tidak terdapat mekanisme penyelesaian yang tepat. Oleh karena itu, konflik sosial tidak hanya dipandang sebagai bentuk pertentangan, tetapi juga sebagai bagian dari proses interaksi sosial yang menggambarkan adanya keberagaman dalam suatu kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli yang berbeda, dapat dipahami bahwa konflik sosial adalah proses interaksi yang menunjukkan adanya perbedaan kepentingan, tujuan, nilai, atau persepsi antara individu atau kelompok, sehingga bisa menyebabkan ketegangan dalam hubungan sosial.

Dalam penelitian ini, kecenderungan konflik sosial merujuk pada kemungkinan anggota organisasi mahasiswa mengalami ketegangan dalam berinteraksi sosial, seperti konflik tugas, konflik hubungan, atau konflik proses. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan, kepentingan, pandangan, atau metode dalam menyelesaikan pekerjaan di dalam organisasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Konflik Sosial

Banyak hal yang menjadi pemicu mengapa seorang anggota organisasi memiliki kecenderungan konflik yang tinggi. Menurut Wirawan (2016), konflik dalam organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang dapat memicu munculnya perbedaan pendapat maupun perselisihan antaranggota:

a. Faktor pertama adalah faktor komunikasi, yaitu hambatan dalam penyampaian informasi, miskomunikasi, penyaringan informasi yang tidak

sempurna, serta penggunaan bahasa atau istilah tertentu yang tidak dipahami secara bersama oleh anggota organisasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman yang pada akhirnya memicu terjadinya konflik.

b. Struktur organisasi, yang berkaitan dengan ketidakjelasan pembagian tugas, keterbatasan sumber daya organisasi, perbedaan tingkat kewenangan atau kepangkatan, serta sistem pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program kerja. Struktur organisasi yang kurang jelas atau tidak berjalan secara efektif dapat meningkatkan potensi terjadinya konflik karena adanya tumpang tindih peran maupun perbedaan kepentingan di antara anggota.

c. Faktor variabel pribadi juga berperan dalam munculnya konflik organisasi. Faktor ini mencakup perbedaan karakteristik kepribadian, sistem nilai yang dianut oleh setiap individu, serta tingkat kematangan emosional atau kemampuan regulasi emosi masing-masing anggota. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi cara individu berpikir, berkomunikasi, dan merespons suatu permasalahan sehingga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik.

Menurut Jehn (1997), kecenderungan terjadinya konflik dalam kelompok kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan struktur kelompok dan pola interaksi antaranggota. faktor yang memengaruhinya adalah:

a. Tingkat interdependensi tugas yaitu tingkat ketergantungan antaranggota dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan bersama. Semakin tinggi ketergantungan antaranggota, semakin besar kemungkinan munculnya konflik apabila salah satu anggota tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai

dengan harapan kelompok.

b. Heterogenitas kelompok yang mengacu pada keragaman karakteristik anggota, seperti perbedaan usia, latar belakang budaya, nilai, pengalaman, maupun orientasi akademik. Keberagaman tersebut dapat memperkaya perspektif dalam kelompok, tetapi juga berpotensi menimbulkan perbedaan cara pandang, kesalahpahaman, serta perbedaan dalam proses pengambilan keputusan apabila tidak dikelola secara efektif.

c. Norma pengelolaan konflik juga menjadi faktor yang memengaruhi munculnya konflik dalam kelompok, budaya organisasi dalam menyikapi perbedaan pendapat akan menentukan bagaimana konflik berkembang. Organisasi yang membiasakan komunikasi terbuka dan penyelesaian masalah secara konstruktif cenderung mampu mengelola konflik secara positif. Sebaliknya, apabila perbedaan pendapat diabaikan atau dipendam, konflik yang awalnya kecil dapat berkembang menjadi perselisihan yang lebih besar dan mengganggu efektivitas kelompok.

Robbins dan Judge (2022) menjelaskan bahwa faktor lain yang dapat memengaruhi kecenderungan konflik dalam organisasi tidak muncul secara spontan, melainkan diawali oleh berbagai kondisi yang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian atau pertentangan di antara individu maupun kelompok dalam organisasi. Kondisi tersebut meliputi komunikasi, struktur organisasi, dan karakteristik individu.

Komunikasi merupakan faktor yang berperan penting dalam terbentuknya konflik. Penyampaian informasi yang kurang jelas, adanya

perbedaan penafsiran terhadap pesan, atau terbatasnya komunikasi antaranggota dapat menyebabkan kesalahpahaman. Keadaan tersebut dapat memunculkan perbedaan persepsi yang akhirnya berkembang menjadi konflik apabila tidak segera diklarifikasi. Sebaliknya, komunikasi yang berlangsung secara terbuka, jelas, dan saling menghargai dapat membantu mencegah kesalahpahaman serta mempermudah penyelesaian perbedaan pendapat di dalam organisasi.

a. Struktur Organisasi juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya konflik. Pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, dan mekanisme koordinasi yang kurang jelas dapat menimbulkan kebingungan maupun tumpang tindih pekerjaan. Selain itu, adanya ketergantungan antaranggota dalam menyelesaikan tugas, perbedaan tujuan antarbagian, serta keterbatasan sumber daya yang harus digunakan bersama dapat meningkatkan peluang terjadinya konflik. Oleh karena itu, pengaturan struktur organisasi yang jelas dan koordinasi yang baik diperlukan untuk mengurangi potensi perselisihan.
b. Karakteristik personal yang dimiliki setiap individu. Setiap anggota organisasi memiliki kepribadian, nilai, keyakinan, pengalaman, dan cara berpikir yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi cara seseorang menilai suatu situasi, mengambil keputusan, maupun berinteraksi dengan orang lain. Apabila perbedaan tersebut tidak disertai sikap saling memahami dan menghargai, maka peluang terjadinya konflik akan semakin besar. Sebaliknya, kemampuan untuk menerima perbedaan dan mengelola emosi

secara positif dapat membantu menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis.

3. Aspek–aspek Kecenderungan Konflik Sosial

Pada aspek variabel di bedah bagian-bagiannya secara ilmiah, Robbins dan Judge (2022) menjelaskan bahwa konflik merupakan suatu proses yang terjadi ketika satu pihak merasa bahwa kepentingan, tujuan, atau harapannya dipengaruhi secara negatif oleh pihak lain. Konflik tidak selalu berdampak negatif, tetapi dapat bersifat fungsional maupun disfungsional tergantung pada bagaimana konflik tersebut dikelola. Robbins dan Judge (2022) mengelompokkan konflik ke dalam tiga aspek utama, yaitu:

a. Konflik Tugas (*Task Conflict*) konflik yang berkaitan dengan isi pekerjaan, tujuan, ide, maupun pendapat mengenai penyelesaian suatu tugas. Konflik ini muncul akibat adanya perbedaan cara berpikir atau pandangan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
b. Konflik Hubungan (*Relationship Conflict*) konflik yang muncul akibat adanya ketidakharmonisan hubungan antarindividu, seperti perbedaan kepribadian, konflik emosional, rasa tidak suka, maupun ketegangan interpersonal yang dapat mengganggu interaksi sosial.
c. Konflik Proses (*Process Conflict*) konflik yang berkaitan dengan mekanisme pelaksanaan tugas, seperti pembagian tanggung jawab, prosedur kerja, maupun cara penyelesaian pekerjaan sehingga menimbulkan ketidaksepakatan antaranggota.

Soekanto dan Sulistyowati (2017) menjelaskan bahwa konflik sosial

merupakan suatu proses sosial yang terjadi ketika individu atau kelompok berusaha mencapai tujuan tertentu dengan cara menentang individu atau kelompok lain. Konflik muncul sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan, nilai, maupun tujuan yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Aspek konflik sosial meliputi:

a. Perbedaan Kepentingan yaitu adanya perbedaan tujuan atau kepentingan yang ingin dicapai oleh individu maupun kelompok sehingga menimbulkan pertentangan.
b. Perbedaan Nilai dan Norma yaitu adanya ketidaksesuaian nilai, norma, keyakinan, maupun pandangan hidup yang di
c. Anut oleh individu atau kelompok.
d. Persaingan yaitu kompetisi antarindividu maupun antarkelompok dalam memperoleh sumber daya, kedudukan, kekuasaan, maupun pengakuan sosial.
e. Pertentangan Pendapat yaitu adanya perbedaan pandangan atau cara berpikir yang menimbulkan perselisihan maupun perdebatan.
f. Permusuhan yaitu munculnya rasa benci, dendam, maupun hubungan yang tidak harmonis akibat adanya konflik yang berlangsung.
g. Tindakan Menghambat Pihak Lain yaitu perilaku yang dilakukan untuk menghalangi atau merugikan individu maupun kelompok lain dalam mencapai tujuan.

Setiadi dan Kolip (2015) menjelaskan bahwa konflik sosial merupakan proses pertentangan yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan, nilai, status, maupun kekuasaan antarindividu atau antarkelompok dalam masyarakat.

Konflik merupakan bagian dari dinamika sosial yang dapat memengaruhi hubungan sosial apabila tidak dikelola dengan baik, meliputi:

a. Perbedaan Kepentingan yaitu ketidaksesuaian kepentingan antarindividu maupun antarkelompok yang menyebabkan munculnya konflik.
b. Perbedaan Tujuan yaitu adanya perbedaan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai sehingga memunculkan perselisihan.
c. Persaingan yaitu kompetisi dalam memperoleh sumber daya, status sosial, kekuasaan, maupun kesempatan tertentu.
d. Pertentangan Antarindividu yaitu konflik yang terjadi antara dua orang atau lebih akibat adanya perbedaan kepentingan, nilai, maupun pandangan.
e. Pertentangan Antarkelompok yaitu konflik yang terjadi antara dua kelompok atau lebih karena adanya perbedaan kepentingan, identitas, maupun tujuan.
f. Permusuhan yaitu hubungan sosial yang ditandai oleh kebencian, ketegangan, maupun tindakan saling merugikan antarindividu atau antarkelompok.

## B. Regulasi Emosi

1. Pengertian Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah respons psikologis yang muncul saat seseorang menghadapi berbagai situasi dalam kehidupannya. Dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan kerja, seseorang sering menghadapi berbagai situasi yang bisa membuatnya merasa bahagia atau sedih. Maka itu, seseorang perlu bisa mengatur perasaannya agar tetap bisa berpikir jernih, bertindak sesuai situasi, dan mempertahankan hubungan dengan orang lain yang harmonis. Kemampuan itu disebut juga sebagai regulasi emosi.

Menurut Gross (1998), regulasi emosi adalah serangkaian cara yang digunakan seseorang untuk mengatur perasaan yang dimilikinya, kapan perasaan itu muncul, serta bagaimana seseorang merasakan dan menunjukkan perasaan tersebut. Regulasi emosi tidak ingin menghilangkan perasaan, tetapi ingin mengatur cara merespons perasaan tersebut agar sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi.

Menurut Thompson (1994), regulasi emosi adalah proses yang berasal dari dalam diri atau dari luar yang berperan dalam mengawasi, menilai, serta mengubah respons emosional agar seseorang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Definisi ini menekankan bahwa mengatur emosi berarti mampu mengendalikan reaksi perasaan secara sadar atau tidak sadar.

Cole, Martin dan Dennis (2004) menjelaskan bahwa kemampuan mengatur emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan tingkat, lamanya, dan cara mengekspresikan emosi agar sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Orang yang mampu mengatur perasaannya dengan baik bisa mengendalikan emosi negatif tanpa mengganggu kemampuannya berinteraksi sosial atau berfungsi secara psikologis.

Menurut Garnefski, Kraaij, dan Spinhoven (2001), regulasi emosi adalah cara berpikir yang digunakan seseorang untuk mengelola perasaan yang muncul setelah mengalami kejadian yang mengganggu. Proses itu menggunakan beberapa cara berpikir yang membantu seseorang mengurangi efek buruk dari pengalaman yang mereka alami.

Sementara itu, Mayer dan Salovey (1997) menyatakan bahwa regulasi emosi adalah salah satu bagian dari kecerdasan emosional yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, mengendalikan, serta memanfaatkan emosi secara tepat agar bisa mendukung proses berpikir, pengambilan keputusan, serta penyesuaian diri.

Berdasarkan pendapat para ahli, bisa dikatakan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola, mengendalikan, dan menyampaikan perasaan dengan tepat sesuai dengan kondisi tertentu, sehingga orang tersebut bisa menyesuaikan diri, mempertahankan hubungan dengan orang lain, serta mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini, regulasi emosi diartikan sebagai kemampuan anggota organisasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh dalam mengatur, mengendalikan, dan menyampaikan perasaan secara tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi dalam berbagai situasi organisasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi

Gross (1998) menjelaskan bahwa regulasi emosi merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mengatur jenis perasaan yang dirasakan, kapan perasaan itu muncul, serta bagaimana perasaan tersebut dirasakan dan dinyatakan. Menurut Gross (1998) regulasi emosi dipengaruhi oleh:

a. Karakteristik situasi adalah kondisi atau peristiwa yang dialami seseorang yang bisa memicu perasaan atau respons emosional tertentu. Situasi yang berbeda bisa memicu perasaan yang berbeda pula, jadi seseorang harus menyesuaikan cara mengatur perasaannya sesuai dengan kondisi yang sedang

dihadapi.

b. Perhatian adalah kemampuan seseorang untuk memandu atau mengalihkan fokusnya ke pada bagian tertentu dari suatu situasi. Pengelolaan perhatian yang baik bisa membantu seseorang mengurangi kekuatan perasaan negatif dan meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan perasaan tersebut.

c. Penilaian kognitif adalah cara seseorang memahami, menilai, atau memberi arti terhadap suatu kejadian. Penilaian yang lebih baik dan lebih seimbang bisa membantu seseorang mengelola perasaan secara lebih baik dibandingkan jika penilaian tersebut bersifat buruk.

d. Kemampuan emosional adalah cara seseorang mengendalikan dan menunjukkan perasaan mereka, baik melalui tindakan, wajah, atau reaksi fisik, sehingga perasaan tersebut dapat dinyatakan dengan tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Thompson (1994) mengatakan bahwa kemampuan mengatur emosi tumbuh karena adanya pengaruh dari faktor-faktor biologis dan kondisi lingkungan. Kemampuan seseorang dalam mengelola perasaan tidak datang sendirinya, melainkan terus berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman yang dijalani. Menurut Thompson (1994), cara mengatur perasaan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

a. Faktor biologis merujuk pada kondisi tubuh dan tingkat perkembangan sistem saraf yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam merasakan, mengendalikan, dan mengekspresikan perasaan.

b. Faktor perkembangan adalah proses tumbuh, pertumbuhan usia, serta

pengalaman dalam hidup yang membantu seseorang menjadi lebih mampu memahami, mengontrol, dan menyesuaikan perasaannya sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar.

c. Lingkungan sosial adalah pengaruh dari keluarga, teman sebaya, lembaga pendidikan, atau lingkungan kerja yang membantu seseorang dalam memahami, menyampaikan, dan mengatur emosi secara tepat dan fleksibel.

Garnefski, Kraaij, dan Spinhoven (2001) menyatakan bahwa cara seseorang mengatur perasaan mereka dipengaruhi oleh cara berpikir yang mereka gunakan ketika menghadapi situasi atau kejadian yang menyebabkan tekanan. Strategi tersebut dapat bersifat adaptif maupun maladaptif, cara mengatur emosi dipengaruhi oleh:

a. Strategi berpikir adaptif adalah cara berpikir yang membantu seseorang mengurangi efek dari perasaan negatif. Contohnya adalah *positive reappraisal*, yaitu memandang ulang kejadian secara positif, refocus on planning yang berarti kembali fokus pada perencanaan untuk menyelesaikan masalah, serta *positive refocusing* yang merupakan mengalihkan perhatian ke hal-hal yang menyenangkan atau positif.

b. Strategi berpikir yang tidak sehat, seperti menyalahkan diri sendiri, menyalahkan orang lain, atau melihat masalah sebagai sesuatu yang sangat buruk, justru memperkuat perasaan negatif dan menghalangi orang untuk beradaptasi dengan baik.emosinya.

3. Aspek-aspek Regulasi Emosi

Gross (1998) mengemukakan bahwa regulasi emosi merupakan proses yang melibatkan berbagai strategi yang digunakan individu untuk mengelola munculnya emosi, intensitas emosi, serta cara mengekspresikan emosi tersebut. Gross (1998) menjelaskan bahwa regulasi emosi terdiri atas lima aspek utama, yaitu:

a. Pemilihan Situasi (*Situation Selection)*, yaitu kemampuan individu memilih untuk mendekati atau menghindari situasi tertentu berdasarkan dampak emosional yang mungkin ditimbulkan. Individu mempertimbangkan konsekuensi emosional sebelum memutuskan untuk terlibat dalam suatu situasi.
b. Modifikasi Situasi (*Situation Modification)*, yaitu kemampuan individu mengubah atau menyesuaikan situasi agar dampak emosional yang muncul menjadi lebih positif atau tidak terlalu mengganggu. Individu dapat mengubah cara berinteraksi, memperbaiki lingkungan, atau mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.
c. Pengarahan Perhatian *(Attentional Deployment)*, yaitu kemampuan individu mengalihkan perhatian dari stimulus yang memunculkan emosi negatif menuju stimulus lain yang lebih membantu menjaga keseimbangan emosi sehingga tidak terlalu berfokus pada sumber masalah.
d. Perubahan Kognitif *(Cognitive Change)*, yaitu kemampuan individu mengubah cara berpikir atau menafsirkan suatu peristiwa sehingga emosi yang muncul menjadi lebih adaptif. Individu berusaha melihat suatu masalah dari sudut pandang yang lebih positif maupun lebih realistis.

e. Modifikasi Respons *(Response Modulation)*, yaitu kemampuan individu mengendalikan respons emosional setelah emosi muncul, baik melalui pengendalian ekspresi wajah, perilaku, maupun respons fisiologis sehingga emosi dapat diekspresikan secara tepat.

Thompson (1994) menjelaskan bahwa regulasi emosi merupakan kemampuan individu dalam memantau, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosional agar sesuai dengan tuntutan situasi. Dalam proses tersebut, individu perlu memiliki kemampuan untuk:

a. Memilih situasi yang dapat meminimalkan munculnya emosi negatif.
b. Menyesuaikan atau memodifikasi situasi agar tekanan emosional dapat dikurangi.
c. Mengarahkan perhatian sehingga tidak larut dalam emosi negatif.
d. Menilai kembali suatu peristiwa secara lebih adaptif sehingga mampu mengurangi tekanan emosional.
e. Mengendalikan respons emosional agar tetap mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan.

Gross (2002) menyempurnakan teori regulasi emosi dengan menegaskan bahwa strategi regulasi emosi dapat dilakukan sebelum maupun setelah emosi muncul. Strategi tersebut meliputi:

a. Pemilihan situasi sebagai upaya preventif untuk menghindari munculnya emosi negatif.
b. Modifikasi situasi melalui perubahan kondisi atau lingkungan agar lebih mendukung kestabilan emosi.

c. Pengarahan perhatian sebagai strategi untuk mengurangi fokus terhadap sumber stres ketika situasi sulit diubah.
d. Perubahan kognitif yaitu mengubah cara menafsirkan suatu peristiwa sehingga emosi negatif berkurang.
e. Modulasi respons sebagai upaya mengendalikan ekspresi emosi agar hubungan interpersonal tetap terjaga.

## C. Hubungan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Konflik Sosial

Konflik sosial adalah hal yang sering terjadi di dalam sebuah organisasi karena setiap orang memiliki sifat, pengalaman, tujuan, dan cara memandang suatu hal yang berbeda. Perbedaan itu bisa menyebabkan permasalahan dalam pembagian pekerjaan, pengambilan keputusan, dan hubungan antar orang. Jika perbedaan tersebut tidak dikelola dengan baik, maka konflik bisa tumbuh menjadi perselisihan yang mengganggu kerja sama di dalam organisasi.

Di dalam organisasi mahasiswa, anggota tidak hanya harus bisa bekerja sama, tetapi juga harus mampu mengendalikan perasaan mereka ketika menghadapi tekanan, kritik, perbedaan pendapat, atau kesalahpahaman. Dalam situasi seperti itu, kemampuan mengatur perasaan menjadi salah satu kemampuan psikologis yang penting karena membantu seseorang mengendalikan perasaannya, sehingga tidak langsung bereaksi terhadap apa yang terjadi secara impulsif.

Menurut Gross, (1998), regulasi emosi adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengatur tipe emosi yang dirasakan, kapan emosi itu muncul, serta bagaimana seseorang merasakan dan mengekspresikan emosi tersebut. Orang yang bisa mengatur emosinya dengan baik bisa mengenali perasaan yang

sedang dirasakan, memahami mengapa perasaan itu muncul, lalu memilih cara yang tepat untuk mengatasinya. Karena itu, seseorang menjadi lebih kuat menghadapi emosi buruk ketika menghadapi masalah dalam sebuah organisasi.

Kemampuan mengatur emosi sangat penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik sosial. Ketika ada perbedaan pendapat soal cara melaksanakan pekerjaan, orang yang mampu mengelola emosinya dengan baik biasanya akan mengevaluasi kembali kondisi yang sedang dihadapi. Individu akan berusaha memahami apa yang dilihat atau dirasakan orang lain, memikirkan berbagai cara mengatasi masalah, serta mengendalikan keinginan untuk mengambil alih, menyalahkan, atau bertindak keras terhadap orang lain. Orang yang kurang mampu mengatur perasaannya biasanya lebih mudah marah, bereaksi tanpa pikir panjang, terlalu gigih dalam pendiriannya, dan sulit mengendalikan kemarahannya. Kondisi itu bisa membuat kemungkinan munculnya masalah dalam hubungan atau proses di dalam organisasi semakin besar.

Selain itu, kemampuan untuk menarik perhatian dan mengubah respons emosional juga membantu seseorang menjaga komunikasi yang baik ketika menghadapi perselisihan pendapat. Individu tidak hanya melihat dari mana konflik berasal, tetapi juga berupaya menemukan cara penyelesaian yang bisa disepakati oleh semua orang dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, mengatur emosi tidak hanya membantu mengendalikan perasaan negatif, tetapi juga berperan dalam menciptakan kerja sama yang lebih baik, meningkatkan sikap saling menghargai, serta mencegah konflik berkembang menjadi pertengkaran yang lebih parah.

Menurut teori Jehn (1995), konflik sosial bisa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu konflik tugas, konflik hubungan, dan konflik proses. Orang yang bisa mengelola emosinya dengan baik biasanya bisa menjaga konflik tetap pada tingkat konflik tugas yang bermanfaat, yaitu berupa perbedaan pendapat dalam kerja sama, tanpa berkembang menjadi konflik hubungan yang melibatkan perasaan negatif atau perselisihan pribadi. Orang yang sulit mengendalikan perasaannya cenderung lebih rentan mengalami masalah dalam hubungan dengan orang lain dan permasalahan dalam proses kerja, yang bisa mengganggu kemampuan organisasi dalam bekerja secara efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kemampuan mengelola perasaan memiliki kaitan dengan kemungkinan terjadinya konflik sosial. Orang yang bisa mengendalikan emosinya dengan baik biasanya lebih mudah menangani perbedaan pendapat, mempertahankan hubungan dengan orang lain, dan menyelesaikan masalah konflik dengan cara berbicara yang positif. Kemampuan untuk mengatur emosi yang rendah berhubungan dengan meningkatnya sikap agresif, kesulitan mengendalikan kemarahan, serta lebih mudah terlibat dalam konflik antar orang.

Dari penjelasan teoritis tersebut, dapat terlihat bahwa mengatur emosi memainkan peran penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya konflik sosial di antara anggota organisasi mahasiswa. Semakin seseorang mampu mengenali, mengatur, dan menyampaikan emosinya dengan tepat, maka semakin rendah kemungkinan orang tersebut terlibat dalam pertikaian sosial. Justru, semakin rendah kemampuan seseorang mengatur emosi, semakin tinggi

kemungkinan dia mengalami masalah saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan kampus.

## D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori di atas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Adanya hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa.

$H_0$ : Tidak ada hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, apabila hipotesis alternatif (Ha) diterima, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa. Artinya, kemampuan anggota organisasi dalam meregulasi emosi berkaitan dengan kecenderungan mereka mengalami atau terlibat dalam konflik sosial. Sebaliknya, apabila hipotesis nol ($H_0$ ) diterima, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa. Dengan demikian, regulasi emosi tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka variabel dsalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Regulasi Emosi
2. Variabel terikat (Y) : Kecenderungan Konflik Sosial

## B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Regulasi Emosi

Menurut Gross (1998), regulasi emosi merupakan proses ketika individu memengaruhi emosi yang dialami, kapan emosi tersebut muncul, serta bagaimana emosi dirasakan dan diekspresikan. Variabel regulasi emosi diukur menggunakan indikator regulasi emosi yang dikemukakan oleh (Gross 1998), yaitu pemilihan situasi (*situation selection),* modifikasi situasi (*situation modification)*, pengarahan perhatian *(attentional deployment),* perubahan kognitif *(cognitive change)*, dan modifikasi respons *(response modulation)*.

2. Kecenderungan Konflik Sosial

Menurut Robbins dan Judge (2022), konflik merupakan suatu proses yang muncul ketika individu atau kelompok memandang bahwa kepentingannya dipengaruhi secara negatif oleh individu atau kelompok lain. Konflik dapat terjadi akibat perbedaan tujuan, kepentingan, maupun cara dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga memunculkan ketidaksepakatan di antara individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, variabel kecenderungan konflik sosial diukur

berdasarkan aspek yaitu konflik tugas *(task conflict)*, konflik hubungan *(relationship conflict)*, dan konflik proses *(process conflict)*. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk mengukur kecenderungan terjadinya konflik yang berkaitan dengan perbedaan pendapat mengenai pelaksanaan tugas, hubungan interpersonal antaranggota, serta perbedaan dalam proses penyelesaian pekerjaan.

## C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan Mushofa, Hermina, dan Huda (2024), populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Aceh yang berjumlah 206 anggota. Rincian jumlah anggota pada masing-masing organisasi disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2**
**Populasi Organisasi**

| No | Organisasi | Jumlah anggota |
|---|---|---|
| 1. | KOORKOM IMM | 6 |
| 2. | Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM) | 1 |
| 3. | Pemerintahan Mahasiswa (PEMA) | 1 |
| 4. | UKM Tapak Suci | 6 |
| 5. | KSR PMI Unit 07 | 10 |
| 6. | UKM LDK UMMAD | 9 |
| 7. | UKM MAPALA | 3 |
| 8. | UKM Olahraga | 6 |
| 9. | UKM LPM Lensa | 1 |
| 10. | DPM Fakultas Hukum | 4 |
| 11. | BEM Fakultas Hukum | 25 |
| 12. | DPM Fakultas Agama Islam | 4 |
| 13. | BEM Fakultas Agama Islam | 15 |
| 14. | DPM Fakultas Psikologi | 1 |
| 15. | BEM Fakultas Psikologi | 2 |
| 16. | DPM Fakultas Kesehatan Masyarakat | 15 |

| | | |
|---|---|---|
| 17. | BEM Fakultas Kesehatan Masyarakat | 4 |
| 18. | DPM Fakultas Ekonomi | 6 |
| 19. | BEM Fakultas Ekonomi | 7 |
| 20 | HIMAM Fakultas Ekonomi | 10 |
| 21. | HMM Fakultas Ekonomi | 18 |
| 22. | HIMBIDIG Fakultas Ekonomi | 9 |
| 23. | DPM Fakultas Teknik | 9 |
| 24. | BEM Fakultas Teknik | 12 |
| 25. | HiMA Fakultas Teknik | 9 |
| 26. | HIMATESIP Fakultas Teknik | 13 |
| **TOTAL** | | **206** |

***Sumber: Biro Umum Universitas Muhammadiyah Aceh, Sosial Media Organisasi, dan Anggota Organisasi***

Organisasi yang berjumlah 1 orang pada tabel diatas adalah penanggung jawab (PJ) dalam organisasi ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan (SK) kepengurusan yang berlaku. Dalam SK tersebut, posisi PJ ditetapkan sebanyak satu orang. Oleh karena itu, jumlah PJ yang tercantum dalam penelitian disesuaikan dengan struktur organisasi formal yang telah ditetapkan melalui SK tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian yang berjumlah 206 anggota organisasi kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Aceh bersifat heterogen, namun dapat dikelompokkan ke dalam beberapa strata yang memiliki karakteristik relatif homogen. Dengan demikian, setiap strata memiliki peluang yang sama untuk terwakili dalam sampel sesuai dengan proporsi jumlah anggotanya.

Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan (error)

$$n = \frac{206}{1 + 206(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{206}{1 + 206(0{,}0025)}$$

$$n = \frac{206}{1 + 0{,}515}$$

$$n = \frac{206}{1{,}515}$$

$$n = 136{,}30$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, dari total populasi sebanyak 206 anggota diperoleh jumlah sampel sebanyak 136 responden. Selanjutnya, jumlah sampel tersebut didistribusikan secara proporsional ke dalam setiap strata organisasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- ni = jumlah sampel pada strata ke-i
- Ni = jumlah populasi pada strata ke-i
- N = jumlah total populasi
- n = jumlah total sampel

**Tabel 3**
**Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Strata Organisasi**

| No | Strata Organisasi | Jumlah Populasi (Ni) | Perhitungan | Jumlah Sampel (ni) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | IMM | 6 | (6/241) × 150 | 4 |
| 2. | MPM | 1 | (1/241) × 150 | 1 |
| 3. | PEMA | 1 | (1/241) × 150 | 1 |
| 4. | UKM | 35 | (35/241) × 150 | 23 |
| 5. | DPM | 39 | (39/241) × 150 | 26 |
| 6. | BEM | 65 | (65/241) × 150 | 43 |
| 7. | HIMA | 59 | (59/241) × 150 | 38 |
| Total | | **206** | | **136** |

***Sumber: Data primer yang diolah berdasarkan data anggota organisasi kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Aceh***

Berdasarkan Tabel 3, dari total populasi sebanyak 206 anggota organisasi kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Aceh diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 136 responden. Jumlah sampel tersebut kemudian didistribusikan secara proporsional ke dalam setiap strata organisasi sesuai dengan jumlah anggota pada masing-masing strata. Setelah jumlah sampel pada setiap strata ditentukan, pemilihan responden dilakukan secara acak (random) sehingga setiap anggota pada masing-masing strata memiliki kesempatan yang sama untuk

terpilih sebagai responden.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala psikologi dengan model Likert, Seluruh aitem disusun menggunakan format skala Likert menggunakan rentang jawaban 1 sampai 4 (1= sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju). Skor yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik atau menunjukkan kecenderungan konflik sosial yang lebih tinggi.

**Tabel 4**
**Penilaian Skala Likert**

| Jawaban | Skor | |
|---|---|---|
| | Favorable | Unfavorable |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 3 |
| Sesuai (S) | 3 | 2 |
| Sangat Sesuai (SS) | 4 | 1 |

1. Skala Regulasi Emosi

Skala ini disusun berdasarkan teori *Emotion Regulation Process* Model yang dikemukakan oleh aitem disusun berdasarkan aspek regulasi emosi yaitu pemilihan situasi (*Situation Selection)*, modifikasi situasi (*Situation Modification)*, pengarahan perhatian *(Attentional Deployment)*, perubahan kognitif *(Cognitive Change)*, dan modifikasi respons *(Response Modulation)*.

**Tabel 5**
***Blueprint* Skala Regulasi Emosi**

| Aspek | Aitem | | Total | bobot |
|---|---|---|---|---|
| | Favorabel | Unfavorabel | | |
| Pemilihan Situasi (*Situation Selection* | 3 | 3 | 6 | 20% |
| Modifikasi Situasi (*Situation Modification)* | 3 | 3 | 6 | 20% |
| Pengarahan Perhatian *(Attentional Deployment)* | 3 | 3 | 6 | 20% |
| Perubahan Kognitif *(Cognitive Change)* | 3 | 3 | 6 | 20% |
| Modifikasi Respons *(Response Modulation)* | 3 | 3 | 6 | 20% |
| TOTAL | 15 | 15 | 30 | 100% |

2. Skala Kecenderungan Konflik Sosial

Skala kecenderungan konflik sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori konflik organisasi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2022), Robbins dan Judge (2022). Teori tersebut menjelaskan bahwa konflik dalam kelompok dapat dibedakan menjadi tiga aspek utama, yaitu konflik tugas (*task conflict*), konflik hubungan (*relationship conflict*), dan konflik proses (*process conflict*).

**Tabel 6**
***Blueprint* Skala Kecenderungan Konflik Sosial**

| Aspek | Aitem | | Total | Bobot |
|---|---|---|---|---|
| | Favorabel | Unfavorabel | | |
| Konflik Tugas *(Task Conflict)* | 4 | 4 | 8 | 33,3% |
| Konflik Hubungan *(Relationship Conflict)* | 4 | 4 | 8 | 33,3% |
| Konflik Proses *(Process Conflict)* | 4 | 4 | 8 | 33,3% |
| **TOTAL** | | | 24 | 100% |

## E. Analisis Data

1. Uji Asumsi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari distribusi normal atau tidak. Menurut Field (2018), pengujian normalitas merupakan salah satu asumsi yang perlu dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik, termasuk analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Siregar (2022), uji linearitas digunakan untuk mengecek apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from Linearity* menggunakan bantuan program IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0. Dasar menentukan keputusan adalah jika nilai Sig.pada *Deviation from Linearity* lebih

besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap linear. Jika nilai Sig.pada *Deviation from Linearity* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hubungan antara dua variabel tersebut dianggap tidak.

2. Uji Hipotesis

Setelah memenuhi uji asumsi normalitas dan linearitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Pallant (2020), korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel kuantitatif serta menentukan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel. Analisis ini digunakan dalam penelitian karena variabel regulasi emosi sebagai variabel bebas (X) dan kecenderungan konflik sosial sebagai variabel terikat (Y) diukur menggunakan skala interval melalui skor total masing-masing variabel. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25.0.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*). Menurut Pallant (2020), apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol ($H_0$ ) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 ($p \geq 0,05$), maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak signifikan, sehingga hipotesis nol ($H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah merupakan tahap awal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai lingkungan sekitar untuk memahami lebih jelas mengenai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh yang berada di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Universitas Muhammadiyah Aceh adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki berbagai organisasi kemahasiswaan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi, melatih kepemimpinan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membangun kerja sama, serta membentuk karakter mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan ini menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berkenalan, bekerja bersama, berbicara, dan menjalankan berbagai kegiatan yang melibatkan banyak orang.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juli 2026. Subjek penelitian ini adalah anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh, totalnya ada 241 orang. Organisasi itu terdiri dari berbagai kelompok kegiatan mahasiswa, baik yang ada dalam lingkaran kampus maupun yang independen, yang sedang beroperasi dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang masih aktif menjadi anggota organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Aceh dan ikut serta dalam pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi tersebut.

Pemilihan Universitas Muhammadiyah Aceh sebagai tempat melakukan penelitian didasari oleh kecocokannya dengan tujuan penelitian yang meninjau hubungan antara pengaturan perasaan dan kecenderungan terjadinya konflik sosial di kalangan anggota organisasi mahasiswa. Dalam sebuah organisasi, komunikasi yang sering terjadi antar anggota bisa menyebabkan perbedaan pendapat, tujuan, atau pemikiran yang berbeda, sehingga memicu munculnya konflik sosial. Kemampuan anggota organisasi dalam mengelola dan mengendalikan perasaan mereka menjadi salah satu hal penting yang bisa memengaruhi cara konflik dihadapi dan diselesaikan.

Anggota organisasi yang bisa mengatur perasaan mereka dengan baik biasanya mampu menangani emosi secara tepat, sehingga kurang mungkin terjadi pertengkaran di antara orang-orang dalam kelompok itu. Regulasi emosi yang kurang bisa membuat lebih mudah munculnya konflik ketika orang-orang dalam sebuah organisasi saling berinteraksi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana regulasi emosi dan kecenderungan terjadinya konflik sosial di antara anggota organisasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh, serta bisa menjadi acuan dalam menciptakan suasana organisasi yang lebih nyaman dan sehat.

## B. Pelaksanaan Penelitian

Pengelolaan surat izin penelitian adalah salah satu proses administratif yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum menjalankan penelitian. Perizinan ini bertujuan mendapatkan izin resmi agar peneliti bisa mengambil data secara sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Peneliti mengajukan izin untuk

melakukan penelitian ke Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada tanggal 23 Juni 2026. Selanjutnya, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh mengeluarkan surat permohonan izin penelitian yang dikirimkan kepada pihak yang berwenang di lingkungan universitas tersebut sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Surat izin penelitian tersebut telah disetujui oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dan dikeluarkan pada tanggal 24 Juli 2026 dengan nomor surat 258/UM.M6/F/2026.

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dari anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh. Data dikumpulkan dengan cara mendistribusikan kuesioner penelitian secara online melalui Google Form kepada anggota organisasi mahasiswa yang memenuhi syarat menjadi responden penelitian. Penyebaran skala dilakukan baik saat tahap uji coba alat *(try out)* maupun saat tahap pengumpulan data penelitian. Seluruh proses pengambilan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari pihak yang berwenang sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## C. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

Sebelum mulai menguji instrumen, peneliti terlebih dahulu menyusun alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Proses membuat instrumen dimulai dengan menentukan hal-hal yang sesuai untuk setiap variabel penelitian, yaitu regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial. Aspek tersebut digunakan sebagai dasar dalam membuat blueprint skala dan menyusun setiap item

pernyataan.

Setelah bentuknya rancangan skala sudah jadi, peneliti melakukan pengecekan isi untuk memastikan setiap soal sudah tepat mengukur aspek yang dituju. Validasi isi dilakukan dengan menganalisis secara rasional oleh ahli atau dosen pembimbing berdasarkan penilaian profesional mereka. Berdasarkan masukan dan penilaian yang diberikan, peneliti melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap soal-soal yang belum sesuai. Setelah melalui beberapa kali revisi, peneliti menyusun skala akhir berdasarkan blueprint yang sudah ditentukan, kemudian digunakan dalam tahap uji coba instrumen.

a. Uji Validitas Isi

Uji validitas isi adalah cara untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam alat penelitian mampu mewakili seluruh aspek yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, validitas isi dilakukan dengan menganalisis secara rasional menggunakan metode penilaian profesional oleh dosen pembimbing. Penilaian dilakukan untuk mengecek sejauh mana setiap item sesuai dengan aspek-aspek yang sudah ditentukan dalam blueprint skala regulasi emosi dan skala kecenderungan konflik sosial. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, peneliti melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap soal-soal yang belum memenuhi kriteria hingga diperoleh instrumen yang layak digunakan dalam tahap uji coba penelitian.

b. Diskriminasi Item

Peneliti menguji coba skala penelitian pada responden yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan topik penelitian tersebut. Uji coba dilakukan agar

mengetahui sejauh mana kualitas item pada setiap skala penelitian sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut memenuhi syarat dan cocok digunakan dalam penelitian.

Diskriminasi item dilakukan dengan menganalisis *Cronbach's Alpha* menggunakan program SPSS versi 25.0 for Windows. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh dari hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah setiap item layak digunakan. Item tersebut dianggap dapat digunakan jika memiliki nilai *Corrected Item-Total* yang Telah Diperbaiki > 0,30. Sebaliknya, item yang memiliki nilai di bawah 0,30 akan dihilangkan karena dianggap tidak mampu mengukur konstruk yang diteliti. Hasil dari pengujian diskriminasi item pada skala regulasi emosi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7**
**Hasil Diskriminasi Aitem Skala Regulasi Emosi**

| No | Aspek | Favorable (F) | Unfavorable (UF) | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Pemilihan Situasi (*Situation Selection*) | 7, **17**, **25** | 2, 10, 14 | 6 |
| **2** | Modifikasi Situasi (*Situation Modification*) | 5, 11, 29 | 16, 22, 30 | 6 |
| **3** | Pengarahan Perhatian (*Attentional Deployment*) | **1**, 19, 27 | 6, 12, 20 | 6 |
| **4** | Perubahan Kognitif (*Cognitive Change*) | 3, 15, 23 | 8, 24, 26 | 6 |
| **5** | Modifikasi Respons (*Response Modulation*) | 9, 13, 21 | 4, **18**, 28 | 6 |
| | **Total** | **15** | **15** | **30** |

***Ket: Nomor yang dihitamkan untuk aitem yang terdiskriminasi***
***Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows***

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 4 aitem 1, 17, 18 dan 25 yang tidak memenuhi nilai *Corrected Item-*

*Total Correlation* > 0,30, sehingga aitem tersebut dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian. Aitem yang telah didiskriminasi kemudian dihapus dari skala regulasi emosi dan dilakukan penyusunan kembali terhadap aitem yang layak digunakan. Hasil skala regulasi emosi setelah dilakukan pengguguran aitem dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8**
**Hasil Skala Regulasi Emosi Setelah Aitem Dibuang**

| No | Aspek | Favorable (F) | Unfavorable (UF) | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Pemilihan Situasi (*Situation Selection*) | 2 | 0 | 2 |
| **2** | Modifikasi Situasi (*Situation Modification*) | 0 | 0 | 0 |
| **3** | Pengarahan Perhatian (*Attentional Deployment*) | 1 | 0 | 1 |
| **4** | Perubahan Kognitif (*Cognitive Change*) | 0 | 0 | 0 |
| **5** | Modifikasi Respons (*Response Modulation*) | 0 | 1 | 1 |

***Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows***

Analisis diskriminasi aitem pada skala kecenderungan konflik sosial menunjukkan bahwa terdapat beberapa aitem yang tidak memenuhi kriteria nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,30, sehingga perlu dilakukan eliminasi terhadap aitem tersebut.Hasil diskriminasi aitem pada skala kecenderungan konflik sosial dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9**
**Hasil Diskriminasi Aitem Skala Kecenderungan Konflik Sosial**

| No | Aspek | Favorable (F) | Unfavorable (UF) | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Konflik Tugas (*Task Conflict*) | **3**, **7**, 9, 19 | 14, **16**, 22, 24 | 8 |
| 2 | Konflik Hubungan (*Relationship Conflict*) | **2**, 13, 21, **23** | 4, 8, 12, 18 | 8 |
| 3 | Konflik Proses (*Process Conflict*) | 5, 11, 15, 17 | **1**, 6, 10, 20 | 8 |
| | **Total** | **12** | **12** | **24** |

***Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows***

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 6 aitem 1, 2, 3, 7, 16 dan 23 yang tidak memenuhi nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,30, sehingga aitem tersebut dinyatakan gugur. Aitem yang gugur kemudian dihapus dari skala kecenderungan konflik sosial, sedangkan aitem yang memenuhi kriteria digunakan kembali untuk penelitian. Hasil skala kecenderungan konflik sosial setelah dilakukan pengguguran aitem dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10**
**Hasil Skala Kecenderungan Konflik Sosial Setelah Aitem Dibuang**

| No | Aspek | Favorable (F) | Unfavorable (UF) | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Konflik Tugas (*Task Conflict*) | 2 | 1 | 3 |
| 2 | Konflik Hubungan (*Relationship Conflict*) | 2 | 0 | 2 |
| 3 | Konflik Proses (*Process Conflict*) | 0 | 1 | 1 |

***Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows***

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan diskriminasi aitem terdapat 6 aitem yang digugurkan dan 18 aitem yang dinyatakan layak digunakan pada skala kecenderungan konflik sosial. Selanjutnya, aitem yang telah memenuhi kriteria akan digunakan dalam proses pengambilan data penelitian.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah cara untuk mengetahui seberapa dapat dipercaya sebuah alat ukur. Sebuah alat dapat dianggap andal jika memberikan hasil yang hampir sama ketika digunakan beberapa kali pada subjek yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25.0 for Windows, di mana proses uji

reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap semua item pertanyaan. Skala penelitian ini bisa dianggap reliabel jika memenuhi kriteria nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11**
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | *Cronbach's Alpha* | Jumlah Aitem |
|---|---|---|
| Sebelum aitem tidak layak pakai dibuang | | |
| Regulasi Emosi | ,917 | 30 |
| Kecenderungan Konflik Sosial | ,852 | 24 |
| Setelah aitem tidak layak pakai dibuang | | |
| Regulasi Emosi | ,933 | 26 |
| Kecenderungan Konflik Sosial | ,880 | 18 |

***Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows***

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Regulasi Emosi sebesar 0,917 dengan jumlah 30 item dan variabel Kecenderungan Konflik Sosial sebesar 0,852 dengan jumlah 24 item sebelum dilakukan penghapusan item yang tidak layak digunakan. Setelah item-item yang tidak memenuhi syarat validitas dihilangkan dari analisis, skor *Cronbach's Alpha* pada variabel Regulasi Emosi naik menjadi 0,933 dengan 26 item, sedangkan pada variabel Kecenderungan Konflik Sosial naik menjadi 0,880 dengan 18 item.

Berdasarkan hasil tersebut, kedua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, artinya instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik. Oleh karena itu, semua item yang telah dianggap valid setelah melalui proses uji kevalidan item dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang membahas hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan terjadinya konflik sosial di antara anggota organisasi mahasiswa

di Universitas Muhammadiyah Aceh.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh. Jumlah subjek dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan yang diizinkan sebesar 5%. Dari total anggota organisasi mahasiswa sebanyak 206 orang, didapatkan 136 orang sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *stratified random sampling* secara proporsional.Metode ini melibatkan pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok-kelompok atau strata yang telah ditentukan, sehingga setiap strata mendapatkan jumlah sampel yang sesuai dengan jumlah anggota populasi dalam strata tersebut.

b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari data yang telah diperoleh sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Penyajian statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan gambaran umum dari data penelitian berdasarkan nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel regulasi emosi bertindak sebagai variabel bebas (X), sedangkan kecenderungan konflik sosial menjadi variabel terikat (Y). Penyajian statistik deskriptif ini memberikan gambaran tentang kelompok skor serta bagaimana data responden menyebar untuk setiap variabel yang diteliti.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kedua variabel penelitian bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 12**
**Deskriptif Statistik Data Penelitian**

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Total Regulasi Emosi | 136 | 53 | 104 | 77.80 | 9.237 |
| Total Kecederungan Konflik Sosial | 136 | 18 | 62 | 41.35 | 5.669 |
| Valid N (listwise) | 136 | | | | |

***Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows***

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa penelitian ini melibatkan sebanyak 136 responden. Pada variabel regulasi emosi, diperoleh skor minimum sebesar 53 dan skor maksimum sebesar 104, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,80 serta standar deviasi sebesar 9,237.

Selanjutnya, variabel kecenderungan konflik sosial menunjukkan skor minimum sebesar 18 dan skor maksimum sebesar 62, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 41,35 serta standar deviasi sebesar 5,669.

Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan gambaran mengenai distribusi skor responden pada masing-masing variabel penelitian, yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan tingkat variasi data. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata pada kedua variabel menunjukkan bahwa penyebaran skor responden cenderung tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas adalah salah satu uji yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis korelasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan bantuan program IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0 for Windows. Dasar menentukan apakah data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.).Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 13**
**Hasil Uji Normalitas**

| **Tests of Normality** | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Total Regulasi Emosi | .068 | 136 | .200* | .980 | 136 | .040 |
| Total Kecederungan Konflik Sosial | .123 | 136 | .000 | .931 | 136 | .000 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

***Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows***

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.0 for

Windows, diperoleh hasil bahwa variabel Total Regulasi Emosi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel total regulasi emosi memenuhi kriteria distribusi normal karena nilai signifikansi berada di atas 0,05 (p > 0,05).

Berbeda dengan variabel total kecenderungan konflik sosial, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05 (p < 0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada variabel Total Kecenderungan Konflik Sosial tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

**Tabel 14**

**Hasil Q-Q Plot**

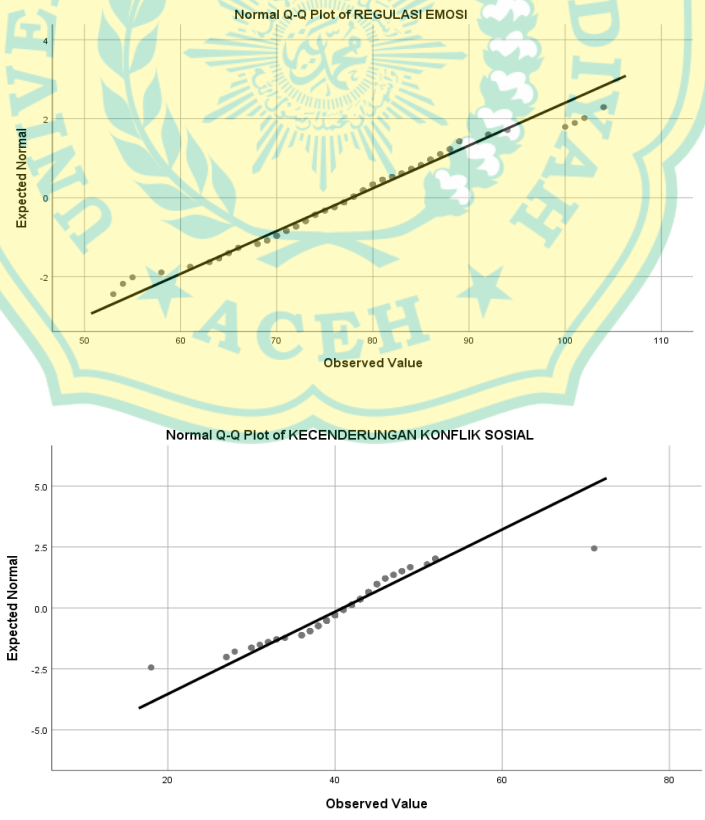


***Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows***

Berdasarkan Normal Q-Q Plot, variabel regulasi emosi menunjukkan bahwa sebagian besar titik berada di sekitar garis diagonal sehingga secara visual data cenderung mengikuti distribusi normal. Sementara itu, pada variabel kecenderungan konflik sosial, sebagian besar titik juga mengikuti garis diagonal, meskipun terdapat beberapa titik yang menyimpang pada bagian ujung distribusi. Oleh karena itu, penentuan normalitas data selanjutnya didasarkan pada hasil uji normalitas secara statistik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan agar kita bisa mengetahui apakah ada hubungan langsung dan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini adalah salah satu uji yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis korelasi. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.0 for Windows.

Dasar menentukan keputusan dalam uji linearitas dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) *pada Deviation from Linearity*. Apabila nilai Sig. Jika penyimpangan dari linearitas lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel Regulasi Emosi sebagai variabel bebas (X) dan Kecenderungan Konflik Sosial sebagai variabel terikat (Y) dianggap linear. Sebaliknya, apabila nilai Sig. Jika penyimpangan dari linearitasnya ≤ 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dianggap tidak linear. Hasil pengujian linearitas antara variabel regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 15**
**Uji Linearitas**

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Total Kecenderungan Konflik Sosial * Total Regulasi Emosi | Between Groups | (Combined) | 2462.850 | 36 | 68.413 | 3.610 | .000 |
| | | Linearity | 541.982 | 1 | 541.982 | 28.598 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1920.868 | 35 | 54.882 | 2.896 | .000 |
| | Within Groups | | 1876.208 | 99 | 18.952 | | |
| | Total | | 4339.059 | 135 | | | |

***Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows***

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel total regulasi emosi dan total kecenderungan konflik sosial menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25.0 for Windows, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel total regulasi emosi dengan total kecenderungan konflik sosial. Namun, nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara kedua variabel belum sepenuhnya memenuhi asumsi linearitas.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian asumsi yang sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi yang berperan sebagai variabel bebas (X) dengan kecenderungan konflik sosial yang berperan sebagai variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*, dan bantuan dari program IBM SPSS Statistics 25 for Windows.

Analisis korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel penelitian, arah hubungan tersebut, serta seberapa kuat hubungan itu. Dasar membuat keputusan dalam uji hipotesis adalah jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol ($H_0$ ) ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol ($H_0$ ) diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial.Selain itu, arah hubungan antar variabel bisa diketahui melalui nilai koefisien korelasi.

Nilai koefisien korelasi yang memiliki tanda positif (+) menunjukkan bahwa dua variabel memiliki hubungan yang sama arahnya, sedangkan nilai yang memiliki tanda negatif (−) menunjukkan hubungan yang berlawanan arahnya. Tingkat kekuatan hubungan bisa diartikan melalui besar kecilnya nilai koefisien korelasi. Hasil pengujian hipotesis mengenai hubungan antara variabel Regulasi Emosi dan Kecenderungan Konflik Sosial ditampilkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 16**
**Uji Korelasi**

| **Correlations** | | | |
|---|---|---|---|
| | | Total Regulasi Emosi | Total Kecenderungan Konflik Sosial |
| Total Regulasi Emosi | Pearson Correlation | 1 | -.353** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 136 | 136 |
| Total Kecenderungan Konflik Sosial | Pearson Correlation | -.353** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 136 | 136 |

***Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25.0 for Windows***

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25.0 for Windows, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel total regulasi emosi dengan total kecenderungan konflik sosial sebesar -0,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dengan kecenderungan konflik sosial. Nilai koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel memiliki arah yang berlawanan, yaitu semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah kecenderungan konflik sosial, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,353, hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah hingga sedang.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan konflik sosial dapat diterima.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dengan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,353 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin baik regulasi emosi yang dimiliki anggota organisasi, maka semakin rendah kecenderungan konflik sosial. Sebaliknya, semakin kurang baik

kemampuan regulasi emosi, maka kecenderungan konflik sosial cenderung lebih tinggi.

Koefisien korelasi sebesar -0,353 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada tingkat yang tidak kuat. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi emosi merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kecenderungan konflik sosial, tetapi bukan satu-satunya aspek yang berkaitan dengan munculnya konflik dalam organisasi mahasiswa. Konflik sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, seperti komunikasi, perbedaan kepentingan, perbedaan tujuan, pembagian tugas, karakteristik individu, maupun situasi yang terjadi dalam organisasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial, bukan sebagai hubungan sebab-akibat.

Temuan tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan anggota dalam mengelola emosi berkaitan dengan cara mereka menghadapi perbedaan pendapat, kritik, tekanan, pembagian tugas, serta permasalahan interpersonal yang dapat terjadi selama menjalankan aktivitas organisasi.

Menurut Gross (1998), regulasi emosi merupakan proses ketika individu memengaruhi emosi yang dimiliki, waktu munculnya emosi, pengalaman terhadap

emosi, serta cara emosi tersebut diekspresikan. Regulasi emosi bukan berarti individu harus menghilangkan emosi negatif seperti marah, kecewa, atau kesal. Emosi tersebut merupakan bagian dari pengalaman individu, tetapi respons terhadap emosi dapat dikelola agar tetap sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam konteks organisasi mahasiswa, kemampuan tersebut menjadi penting karena anggota tidak selalu menghadapi keadaan yang sesuai dengan harapan atau keinginannya.

Kegiatan organisasi mahasiswa melibatkan interaksi dengan banyak individu yang memiliki karakter, pemikiran, kepentingan, dan cara berkomunikasi yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat terlihat dalam pelaksanaan program kerja, pembagian tanggung jawab, pengambilan keputusan, penyampaian pendapat, maupun penerimaan kritik. Kondisi tersebut dapat memunculkan berbagai reaksi emosional, seperti kecewa ketika pendapat tidak diterima, merasa kurang dihargai ketika pembagian tugas dianggap tidak seimbang, atau merasa tertekan ketika menghadapi tuntutan organisasi. Apabila respons terhadap emosi tersebut tidak dikelola dengan baik, perbedaan yang sebenarnya berkaitan dengan pekerjaan dapat berkembang menjadi ketegangan antaranggota.

Sebaliknya, kemampuan regulasi emosi yang baik dapat membantu individu memberikan respons yang lebih terarah ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Individu dapat memberikan jeda sebelum bereaksi, memahami penyebab munculnya emosi, serta mempertimbangkan kondisi dari sudut pandang orang lain. Dalam situasi perbedaan pendapat, misalnya, anggota dapat menyampaikan ketidaksetujuannya tanpa langsung menyerang pribadi

anggota lain. Hal tersebut dapat membantu menjaga agar perbedaan pendapat tetap berada pada persoalan yang sedang dibahas dan tidak berkembang menjadi konflik interpersonal.

Penjelasan tersebut sesuai dengan konsep regulasi emosi yang dikemukakan oleh Gross (1998), yaitu *situation selection, situation modification, attentional deployment, cognitive change, dan response modulation*. Kelima proses tersebut menunjukkan bahwa regulasi emosi dapat dilakukan sejak individu menghadapi suatu situasi sampai memberikan respons terhadap emosi yang muncul. Dalam kehidupan organisasi, anggota dapat memilih waktu yang tepat untuk membicarakan permasalahan, berusaha mengubah situasi melalui komunikasi, mengarahkan perhatian pada penyelesaian masalah, menilai kembali suatu peristiwa secara lebih objektif, serta mengendalikan respons emosional ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai harapan.

Proses cognitive change, misalnya, dapat membantu anggota organisasi memberikan penilaian yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Kritik dari anggota lain dapat dipahami sebagai serangan terhadap diri sendiri, tetapi dapat pula dipandang sebagai masukan terhadap pelaksanaan tugas. Cara individu memberikan makna terhadap suatu situasi dapat memengaruhi respons emosional yang muncul. Ketika anggota mampu melihat suatu permasalahan secara lebih objektif, kemungkinan munculnya respons yang terlalu emosional dapat dikurangi. Demikian pula pada tahap response modulation, individu dapat mengendalikan cara mengekspresikan emosi setelah emosi tersebut muncul.

Kemampuan ini penting agar rasa marah, kecewa, atau tidak puas tidak langsung diwujudkan melalui perilaku yang dapat memperburuk hubungan antaranggota.

Hubungan regulasi emosi dengan kecenderungan konflik sosial juga dapat dijelaskan melalui konsep konflik yang dikemukakan Robbins dan Judge (2022). Konflik muncul ketika seseorang mempersepsikan bahwa pihak lain telah atau akan memberikan dampak negatif terhadap sesuatu yang dianggap penting. Dalam organisasi mahasiswa, kondisi tersebut dapat terjadi ketika anggota memiliki pandangan yang berbeda mengenai program kerja, pembagian tugas, keputusan organisasi, maupun cara menyelesaikan suatu permasalahan.

Robbins dan Judge (2022) menjelaskan bahwa konflik dalam organisasi dapat berupa konflik tugas (*task conflict*), konflik hubungan (*relationship conflict*), dan konflik proses (*process conflict*). Konflik tugas berkaitan dengan perbedaan mengenai isi atau pekerjaan yang dilakukan. Perbedaan pendapat dalam menyelesaikan tugas sebenarnya tidak selalu menjadi masalah. Perbedaan tersebut dapat memberikan sudut pandang baru dan membantu kelompok mempertimbangkan beberapa alternatif penyelesaian. Namun, konflik tugas dapat berkembang menjadi konflik hubungan apabila perbedaan pendapat disertai respons emosional yang tidak terkendali.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya regulasi emosi dalam mempertahankan komunikasi selama terjadi perbedaan. Ketika seseorang mampu mengelola emosi, kritik atau ketidaksetujuan terhadap suatu pendapat tidak harus dipahami sebagai serangan pribadi. Sebaliknya, kesulitan dalam mengelola emosi

dapat membuat individu lebih mudah merespons secara impulsif, seperti berbicara dengan nada tinggi, menyalahkan anggota lain, atau memilih menghindari komunikasi. Respons tersebut dapat memperbesar ketegangan dan membuat persoalan yang semula berkaitan dengan tugas berkembang menjadi konflik hubungan.

Konflik hubungan berkaitan dengan permasalahan interpersonal antaranggota. Konflik ini dapat muncul karena perbedaan karakter, cara berkomunikasi, maupun persepsi antarindividu. Dalam kondisi seperti ini, regulasi emosi dapat membantu individu menyampaikan ketidaksetujuan tanpa menyerang pribadi anggota lain. Kemampuan memahami dan mengendalikan emosi juga dapat membantu individu mempertimbangkan dampak dari respons yang diberikan terhadap hubungan dengan anggota lainnya.

Sementara itu, konflik proses berkaitan dengan perbedaan mengenai bagaimana pekerjaan atau kegiatan organisasi dilaksanakan. Perbedaan dapat muncul dalam pembagian tanggung jawab, prosedur pelaksanaan kegiatan, jadwal, maupun pengambilan keputusan. Apabila anggota merasa tugas yang diberikan tidak seimbang atau keputusan yang dibuat tidak sesuai dengan harapannya, kondisi tersebut dapat menimbulkan emosi negatif. Regulasi emosi dapat membantu individu mengelola respons tersebut sehingga keberatan dapat disampaikan melalui komunikasi dan musyawarah, bukan melalui respons yang dapat memperbesar konflik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ristitania, Winta, dan Amelia (2023) mengenai kecenderungan agresivitas pada mahasiswa dalam kaitannya dengan konformitas teman sebaya dan regulasi emosi. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan negatif antara regulasi emosi dan agresivitas. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengelola emosi berkaitan dengan kecenderungan memberikan respons negatif dalam interaksi sosial. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian Ristitania et al. membahas agresivitas mahasiswa, sedangkan penelitian ini membahas kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan konteks yang lebih khusus pada interaksi mahasiswa dalam lingkungan organisasi.

Temuan penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian Smith et al. yang membahas hubungan regulasi emosi dan agresivitas melalui systematic review dan meta-analysis. Penelitian tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara regulasi emosi dan perilaku agresif, terutama pada individu yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi. Temuan tersebut mendukung pemahaman bahwa kemampuan mengatur respons emosional berkaitan dengan bagaimana individu menghadapi situasi interpersonal. Meskipun agresivitas dan konflik sosial merupakan konsep yang berbeda, keduanya sama-sama berkaitan dengan proses interaksi sosial dan respons individu terhadap situasi yang dianggap tidak menyenangkan.

Selain itu, penelitian Noviyani et al. (2025) mengenai konflik mahasiswa yang mengikuti organisasi pada STIE Pembangunan Tanjungpinang menunjukkan

bahwa konflik dalam organisasi mahasiswa dapat berkaitan dengan komunikasi, perbedaan tujuan, ketergantungan antaranggota, dan tuntutan peran. Penyelesaian konflik dalam penelitian tersebut dilakukan melalui komunikasi, diskusi, dan musyawarah. Hasil tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa konflik dalam organisasi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan individu, tetapi juga dengan proses interaksi yang terjadi dalam organisasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian Noviyani et al. (2025), penelitian ini memberikan tambahan sudut pandang dari aspek psikologis individu. Penelitian sebelumnya lebih menekankan kondisi yang berkaitan dengan munculnya konflik dalam organisasi mahasiswa, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi juga memiliki hubungan dengan kecenderungan konflik sosial. Dengan demikian, penyelesaian konflik dalam organisasi tidak hanya membutuhkan komunikasi dan pembagian peran yang baik, tetapi juga membutuhkan kemampuan individu dalam mengelola respons emosional ketika menghadapi perbedaan.

Meskipun demikian, hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial tidak berarti bahwa konflik hanya disebabkan oleh kemampuan individu dalam mengelola emosi. Faktor lain dapat turut berkaitan dengan konflik, seperti komunikasi yang kurang efektif, perbedaan kepentingan, perbedaan tujuan, struktur organisasi, pembagian tugas, serta karakteristik individu. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut tidak dianalisis sehingga tidak dapat disimpulkan sebagai faktor yang terbukti berhubungan dengan kecenderungan konflik sosial pada responden penelitian.

Konflik dalam organisasi juga tidak selalu memiliki dampak negatif. Perbedaan pendapat dapat memberikan kesempatan bagi anggota untuk melihat suatu persoalan dari sudut pandang yang berbeda dan menemukan alternatif penyelesaian. Konflik menjadi lebih bermasalah ketika perbedaan tersebut berkembang menjadi ketegangan interpersonal, saling menyalahkan, atau menghambat pelaksanaan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, kemampuan regulasi emosi dapat dipandang sebagai salah satu kemampuan yang membantu anggota menjaga agar perbedaan pendapat tetap dapat dikelola secara konstruktif.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kemampuan regulasi emosi dapat menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Organisasi dapat memberikan ruang bagi anggota untuk melakukan evaluasi dan diskusi secara terbuka, terutama setelah kegiatan yang melibatkan pembagian tugas atau pengambilan keputusan bersama. Kegiatan tersebut dapat membantu anggota mengenali permasalahan yang muncul sekaligus belajar menyampaikan kritik dan ketidaksetujuan secara lebih tepat.

Selain itu, penyelesaian permasalahan melalui musyawarah dapat digunakan untuk mencegah perbedaan pendapat berkembang menjadi konflik interpersonal. Anggota perlu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan alasan masing-masing sebelum suatu keputusan ditetapkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasilnya. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan korelasional sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan adanya hubungan

antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Kedua, pengukuran kedua variabel menggunakan instrumen berbasis laporan diri, sehingga jawaban responden dapat dipengaruhi oleh persepsi dan keterbukaan masing-masing individu dalam memberikan respons. Ketiga, penelitian dilakukan pada anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh, sehingga penerapan hasil penelitian pada mahasiswa atau organisasi di lingkungan yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati.

Keterbatasan tersebut tidak menghilangkan arti dari temuan penelitian, tetapi menjadi pertimbangan dalam menafsirkan hasil. Penelitian ini tetap memberikan gambaran bahwa regulasi emosi memiliki keterkaitan dengan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berkaitan dengan konflik sosial, seperti komunikasi interpersonal, karakteristik kepribadian, kepemimpinan, kepuasan dalam organisasi, atau kondisi lingkungan organisasi. Penelitian dengan cakupan responden yang lebih beragam juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hubungan regulasi emosi dan konflik sosial pada mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara regulasi emosi dengan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anggota dengan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik cenderung memiliki kecenderungan konflik sosial yang lebih rendah.

Hubungan yang ditemukan tidak menunjukkan bahwa regulasi emosi merupakan satu-satunya faktor yang menentukan konflik, tetapi menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi merupakan salah satu aspek yang relevan dalam menghadapi perbedaan dan permasalahan selama menjalankan aktivitas organisasi. Dengan demikian, pengembangan kemampuan regulasi emosi yang disertai komunikasi yang baik, pembagian peran yang jelas, dan penyelesaian masalah melalui musyawarah dapat menjadi bagian penting dalam menciptakan interaksi organisasi mahasiswa yang lebih konstruktif.

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,353 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol ($H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa regulasi emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan konflik sosial pada anggota organisasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan konflik sosial memiliki arah negatif. Artinya, semakin baik kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan emosinya, maka semakin rendah kecenderungan munculnya konflik sosial dalam organisasi. Sebaliknya, apabila kemampuan regulasi emosi individu rendah, maka kecenderungan terjadinya konflik sosial akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara tepat dapat membantu anggota organisasi dalam menghadapi perbedaan pendapat, perbedaan kepentingan, maupun permasalahan interpersonal sehingga konflik dapat diminimalkan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh

Organisasi mahasiswa diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap peningkatan kemampuan regulasi emosi anggota sebagai salah satu langkah dalam menciptakan hubungan organisasi yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, pengelolaan emosi, kerja sama kelompok, serta penyelesaian konflik secara efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan mengenai regulasi emosi dan pengelolaan konflik dengan melibatkan dosen atau tenaga ahli di bidang psikologi sebagai narasumber.

Pelatihan tersebut diharapkan dapat membantu anggota memahami cara mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat ketika menghadapi perbedaan pendapat maupun permasalahan dalam organisasi. Selain itu, organisasi perlu menciptakan suasana yang terbuka dan mendukung agar setiap anggota mampu menyampaikan pendapat maupun perbedaan pandangan secara konstruktif sehingga konflik sosial dapat dicegah atau diselesaikan dengan cara yang positif.

2. Bagi Anggota Organisasi Mahasiswa

Anggota organisasi mahasiswa diharapkan dapat menerapkan kemampuan regulasi emosi dalam kegiatan organisasi sehari-hari, terutama ketika menghadapi perbedaan pendapat, kritik, pembagian tugas, maupun permasalahan

antaranggota. Penerapannya dapat dilakukan dengan mengenali emosi yang muncul sebelum memberikan respons, memberikan waktu untuk menenangkan diri ketika menghadapi situasi yang memicu emosi, serta menyampaikan pendapat secara tenang dan tidak menyerang pribadi anggota lain. Selain itu, anggota dapat membiasakan komunikasi terbuka, mendengarkan pendapat anggota lain, dan menyelesaikan permasalahan melalui diskusi bersama agar konflik tidak berkembang menjadi masalah personal. Dengan penerapan tersebut, kemampuan regulasi emosi tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi dapat digunakan secara langsung dalam membangun hubungan dan kerja sama yang lebih baik di dalam organisasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta cakupan organisasi mahasiswa yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang kemungkinan berhubungan dengan kecenderungan konflik sosial, seperti komunikasi organisasi, kecerdasan emosional, kepribadian, dukungan sosial, kepemimpinan, maupun budaya organisasi. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses munculnya konflik sosial dalam lingkungan organisasi mahasiswa.

# DAFTAR PUSTAKA


Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif The Role of Student Organizations in Improving Effective Interpersonal Communication Skills. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, *3*(July), 141–150. https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5

Cole, P. M., Martin, S. E., & Dennis, T. A. (2004). Emotion Regulation as a Scientific Construct: Methodological Challenges and Directions for Child Development Research. *Child Development*, *75*(2), 317–333. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2004.00673.x

De Dreu, C. K. W., & Triki, Z. (2022). Intergroup conflict : Origins , dynamics and consequences across taxa. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, *377*(1851), 20210134. https://doi.org/10.1098/rstb.2021.0134

Fauzi, F., Fitriani, A. S., Sanggerti, A., Rahmawati, F. I., & Poeni, M. A. I. (2024). Gambaran Regulasi Emosi pada Mahasiswa dengan Banyak Peran. *Jurnal Riset Psikologi*, *7*(1), 19. https://doi.org/10.24036/jrp.v7i1.15697

Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th Ed.). SAGE Publications. https://uk-sagepub-com.eur.idm.oclc.org/en-gb/eur/discovering-statistics-using-ibm-spss-statistics/book257672

Garnefski, N., Kraaij, V., & Spinhoven, P. (2001). Negative Life Events, Cognitive Emotion Regulation and Emotional Problems. *Personality and Individual Differences*, *30*(8), 1311–1327. https://doi.org/10.1016/S0191-8869(00)00113-6

Gross, J. J. (1998). The Emerging Field of Emotion Regulation : An Integrative Review. *Review of General Psychology*, *2*(3), 271–299. https://doi.org/10.1037/1089-2680.2.3.271

Gross, J. J. (2002). Emotion regulation: Affective, cognitive, and social consequences. *Psychophysiology*, *39*(3), 281–291. https://doi.org/10.1017/S0048577201393198

Gross, J. J., & John, O. P. (2003). Individual Differences in Two Emotion Regulation Processes: Implications for Affect, Relationships, and Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, *85*(2), 348–362. https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.2.348

Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo ANALISIS TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO Wenny Hulukati. *Jurnal Bikotetiik*, *2*(3), 73–80. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/1787/pdf

Jehn, K. A. (1995). A multimethod examination of the benefits and detriments of intragroup conflict. *Administrative Science Quarterly*, *40*(2), 256–282. https://doi.org/10.2307/2393638

Jehn, K. A. (1997). A qualitative analysis of conflict types and dimensions in organizational groups. *Administrative Science Quarterly*, *42*(3), 530–557. https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2393737

Lasut, L. G. F., & Huwae, A. (2023). *REGULASI EMOSI DAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA FUNGSIONARIS LEMBAGA KEMAHASISWAAN DI UKSW* (Issue 802020273) [Universitas Kristen Satya Wacana]. https://repository.uksw.edu

Lestariono, W., & Sentosa, A. (2022). Konflik dan perubahan sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Interdisiplin*, *09*(02), 465–477. https://doi.org/10.37304/wacana.v9i2.7476

Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What Is Emotional Intelligence? In P. Salovey, D. J. Sluyter (Eds.), *Emotional Development and Emotional Intelligence: Educational Implications* (pp. 3–31). Basic Books.

Mushofa, Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel : Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(12), 5937–5948. https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992

Noviyani, R. T., Tyas, R. A., Afin, A. S., & Ariyanti, L. (2025). Analisis Konflik Mahasiwa yang Mengikuti Organisasi ( PIPAKM ) Pada STIE Pembangunan Tanjungpinang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(3), 5141–5148.

Omelaenko, N. (2021). Conflict as a social phenomenon. In I. V. Kovalev, A. A. Voroshilova, & A. S. Budagov (Eds.), *Economic and Social Trends for Sustainability of Modern Society (ICEST-II 2021)*. European Publisher. https://doi.org/10.15405/epsbs.2021.09.02.282

Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS* (7th ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003117452

Rahim, M. A. (2023). *Managing Conflict in Organizations* (5th ed.). Routledge.

Ristitania, K. L., Winta, M. V. I., & Tri, C. R. (2023). Kecenderungan Agresivitas pada Mahasiswa kaitannya dengan konformitas teman sebaya dan Regulasi Emosi. *Reswara Journal of Psychology*, *2*(2), 107–122. https://doi.org/https://doi.org/10.26623/rjp.v2i2.8926

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (19th ed.). Pearson Education.

Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2015). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Edisi revisi). Kencana Prenada Media Group.

Siregar, S. (2022). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

Smith, K., Jones, A., Daly, N., Widdrington, H., & Garofalo, C. (2025). Emotion Regulation and Aggression : A Systematic Review and Meta - Analysis. *Aggressive Behavior*, *52*(1), 1–15. https://doi.org/10.1002/ab.70055

Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi revisi). Rajawali Pers. https://opac.perpusnas.go.id/

Teniwut, L., & Widiantoro, F. X. W. (2024). Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Agresivitas pada Mahasiswa Maluku Tenggara di Yogyakarta. *Journal of Education Research*, *5*(4), 6100–6108.

Thompson, R. A. (1994). Emotion Regulation: A Theme in Search of Definition. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, *59*(2–3), 25–52. https://doi.org/10.2307/1166137

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (2012). https://peraturan.bpk.go.id/

Wirawan. (2016). *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Salemba Humanika.

Lampiran 1

Skala Uji Coba Regulasi Emosi

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya mengalihkan perhatian pada kegiatan yang bermanfaat ketika mulai merasa emosi. | | | | |
| 2. | Saya tetap bertahan dalam keadaan yang membuat saya tidak nyaman. | | | | |
| 3. | Saya mencoba memahami suatu peristiwa dari sudut pandang yang berbeda sebelum menyimpulkan sesuatu. | | | | |
| 4. | Saya berbicara dengan nada yang sulit dikendalikan ketika sedang marah. | | | | |
| 5. | Saya melakukan sesuatu agar keadaan yang saya hadapi menjadi lebih baik. | | | | |
| 6. | Saya lebih memilih larut dalam perasaan negatif daripada mengalihkan perhatian pada hal yang bermanfaat. | | | | |
| 7. | Saya mempertimbangkan keadaan yang akan saya hadapi sebelum memutuskan untuk ikut terlibat. | | | | |
| 8. | Saya sulit melihat suatu masalah dari sudut pandang selain yang saya rasakan saat itu. | | | | |
| 9. | Saya menunggu hingga emosi saya lebih tenang sebelum mengambil keputusan. | | | | |
| 10. | Saya memutuskan untuk terlibat dalam suatu kegiatan tanpa mempertimbangkan dampak bagi diri saya. | | | | |
| 11. | Saya melakukan sesuatu untuk memperbaiki keadaan ketika situasi mulai terlihat tidak nyaman. | | | | |
| 12. | Saya terus memikirkan hal yang membuat saya kesal meskipun tidak dapat mengubahnya. | | | | |
| 13. | Saya mampu menahan diri agar tidak bereaksi secara berlebihan ketika emosi muncul. | | | | |
| 14. | Saya tetap memilih berada dalam keadaan yang membuat saya tidak nyaman. | | | | |
| 15. | Saya mencari makna positif di balik pengalaman yang kurang menyenangkan. | | | | |
| 16. | Saya tidak melakukan apa pun meskipun suasana menjadi tidak nyaman. | | | | |
| 17. | Saya memikirkan dampak suatu kegiatan terhadap diri saya sebelum memutuskan untuk mengikutinya. | | | | |
| 18. | Saya langsung melampiaskan emosi tanpa memikirkan dampaknya. | | | | |
| 19. | Saya memusatkan perhatian pada langkah penyelesaian masalah daripada terus memikirkan penyebabnya. | | | | |
| 20. | Saya sulit memusatkan perhatian pada hal lain ketika emosi saya terganggu. | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 21. | Saya tetap berbicara dengan sopan meskipun sedang merasa kesal. | | | | |
| 22. | Saya membiarkan keadaan tetap seperti apa adanya meskipun membuat saya tidak nyaman. | | | | |
| 23. | Saya berusaha melihat setiap kesulitan sebagai kesempatan untuk belajar. | | | | |
| 24. | Saya langsung menganggap pengalaman yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang sepenuhnya buruk. | | | | |
| 25. | Saya memilih untuk tidak terlibat dalam keadaan yang dapat mengganggu ketenangan saya. | | | | |
| 26. | Saya merasa pengalaman yang mengecewakan tidak memberikan pelajaran apa pun bagi saya. | | | | |
| 27. | Saya mengisi waktu dengan aktivitas yang membantu saya menenangkan pikiran ketika menghadapi tekanan. | | | | |
| 28. | Saya mengambil keputusan saat emosi saya masih memuncak. | | | | |
| 29. | Saya menyesuaikan cara berinteraksi dengan orang lain agar suasana tetap kondusif. | | | | |
| 30. | Saya memilih membiarkan keadaan tanpa berusaha memperbaikinya. | | | | |

Lampiran 2

Tabulasi Data Uji Coba Skala Regulasi Emosi

| No. Responden | Organisasi | RE1 | RE2 | RE3 | RE4 | RE5 | RE6 | RE7 | RE8 | RE9 | RE10 | RE11 | RE12 | RE13 | RE14 | RE15 | RE16 | RE17 | RE18 | RE19 | RE20 | RE21 | RE22 | RE23 | RE24 | RE25 | RE26 | RE27 | RE28 | RE29 | RE30 | TOTAL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | BEM | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 92 |
| 2 | BEM | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 97 |
| 3 | UKM | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 90 |
| 4 | BEM | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 69 |
| 5 | DPM | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 112 |
| 6 | HIMA | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 102 |
| 7 | BEM | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 116 |
| 8 | BEM | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 106 |
| 9 | BEM | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 81 |
| 10 | BEM | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 88 |
| 11 | BEM | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 99 |
| 12 | UKM | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 88 |
| 13 | BEM | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 82 |
| 14 | BEM | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 88 |
| 15 | BEM | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 85 |
| 16 | BEM | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 72 |
| 17 | UKM | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 74 |
| 18 | BEM | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 120 |
| 19 | BEM | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 87 |
| 20 | BEM | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 72 |
| 21 | BEM | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 83 |
| 22 | BEM | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 78 |
| 23 | DPM | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 115 |
| 24 | BEM | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 111 |
| 25 | BEM | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 75 |
| 26 | BEM | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 95 |
| 27 | UKM | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 87 |
| 28 | BEM | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 103 |
| 29 | HIMA | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 98 |
| 30 | UKM | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 94 |

Lampiran 3

Reliabilitas Skala Regulasi Emosi Sebelum Aitem Di Buang

| Case Processing Summary | | | |
|---|---|---|---|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded[a] | 0 | 0,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| Reliability Statistics | |
|---|---|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,917 | 30 |

| Item-Total Statistics | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| VAR00001 | 88,67 | 197,747 | 0,034 | 0,921 |
| VAR00002 | 89,17 | 183,247 | 0,583 | 0,913 |
| VAR00003 | 88,63 | 188,585 | 0,459 | 0,915 |
| VAR00004 | 89,33 | 188,161 | 0,357 | 0,917 |
| VAR00005 | 88,70 | 183,872 | 0,744 | 0,911 |
| VAR00006 | 88,87 | 178,464 | 0,748 | 0,910 |
| VAR00007 | 88,50 | 190,466 | 0,489 | 0,915 |
| VAR00008 | 89,00 | 181,310 | 0,687 | 0,911 |
| VAR00009 | 88,57 | 191,289 | 0,310 | 0,917 |
| VAR00010 | 89,07 | 180,478 | 0,800 | 0,910 |
| VAR00011 | 88,60 | 187,903 | 0,600 | 0,913 |
| VAR00012 | 89,23 | 178,875 | 0,716 | 0,911 |
| VAR00013 | 88,63 | 186,792 | 0,671 | 0,913 |
| VAR00014 | 89,00 | 176,552 | 0,740 | 0,910 |
| VAR00015 | 88,50 | 190,534 | 0,485 | 0,915 |
| VAR00016 | 89,03 | 180,447 | 0,611 | 0,912 |
| VAR00017 | 88,57 | 197,426 | 0,068 | 0,920 |
| VAR00018 | 89,53 | 198,051 | 0,019 | 0,922 |
| VAR00019 | 89,10 | 182,438 | 0,584 | 0,913 |
| VAR00020 | 89,47 | 182,257 | 0,531 | 0,914 |
| VAR00021 | 88,77 | 188,323 | 0,500 | 0,914 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| VAR00022 | 89,50 | 187,293 | 0,417 | 0,916 |
| VAR00023 | 88,57 | 193,151 | 0,336 | 0,916 |
| VAR00024 | 89,00 | 183,034 | 0,615 | 0,912 |
| VAR00025 | 88,60 | 198,938 | -0,002 | 0,920 |
| VAR00026 | 88,93 | 186,271 | 0,461 | 0,915 |
| VAR00027 | 88,53 | 188,051 | 0,635 | 0,913 |
| VAR00028 | 88,97 | 181,551 | 0,692 | 0,911 |
| VAR00029 | 88,63 | 189,206 | 0,534 | 0,914 |
| VAR00030 | 89,37 | 183,551 | 0,566 | 0,913 |

Lampiran 4

Reliabilitas Skala Regulasi Emosi Setelah Aitem Dibuang

| Case Processing Summary | | | |
|---|---|---|---|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded[a] | 0 | 0,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| Reliability Statistics | |
|---|---|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,933 | 26 |

| Item-Total Statistics | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| VAR00002 | 76,67 | 178,575 | 0,612 | 0,930 |
| VAR00003 | 76,13 | 184,809 | 0,448 | 0,932 |
| VAR00004 | 76,83 | 182,764 | 0,408 | 0,933 |
| VAR00005 | 76,20 | 180,303 | 0,724 | 0,929 |
| VAR00006 | 76,37 | 173,964 | 0,772 | 0,927 |
| VAR00007 | 76,00 | 186,138 | 0,506 | 0,931 |
| VAR00008 | 76,50 | 177,362 | 0,688 | 0,929 |
| VAR00009 | 76,07 | 186,685 | 0,334 | 0,934 |
| VAR00010 | 76,57 | 176,116 | 0,820 | 0,927 |
| VAR00011 | 76,10 | 183,817 | 0,604 | 0,930 |
| VAR00012 | 76,73 | 174,685 | 0,727 | 0,928 |
| VAR00013 | 76,13 | 182,809 | 0,670 | 0,930 |
| VAR00014 | 76,50 | 172,603 | 0,742 | 0,928 |
| VAR00015 | 76,00 | 186,828 | 0,465 | 0,932 |
| VAR00016 | 76,53 | 176,189 | 0,623 | 0,930 |
| VAR00019 | 76,60 | 177,903 | 0,606 | 0,930 |
| VAR00020 | 76,97 | 178,309 | 0,531 | 0,931 |
| VAR00021 | 76,27 | 184,340 | 0,499 | 0,931 |
| VAR00022 | 77,00 | 183,931 | 0,392 | 0,933 |
| VAR00023 | 76,07 | 189,099 | 0,336 | 0,933 |
| VAR00024 | 76,50 | 179,155 | 0,612 | 0,930 |
| VAR00026 | 76,43 | 182,047 | 0,471 | 0,932 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| VAR00027 | 76,03 | 184,585 | 0,602 | 0,930 |
| VAR00028 | 76,47 | 177,223 | 0,709 | 0,928 |
| VAR00029 | 76,13 | 185,361 | 0,524 | 0,931 |
| VAR00030 | 76,87 | 179,844 | 0,556 | 0,931 |

Lampiran 5

Skala Uji Coba Kecenderungan Konflik Sosial

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya menerima pembagian tugas yang telah ditentukan dalam kelompok. | | | | |
| 2. | Saya mudah tersinggung oleh perilaku anggota kelompok saat bekerja bersama. | | | | |
| 3. | Saya mempertanyakan usulan penyelesaian tugas yang disampaikan anggota kelompok apabila menurut saya kurang tepat. | | | | |
| 4. | Perbedaan pribadi tidak mengganggu hubungan saya dengan anggota kelompok. | | | | |
| 5. | Saya memiliki pandangan yang berbeda mengenai pembagian tugas dalam kelompok. | | | | |
| 6. | Saya cenderung mengikuti prosedur kerja kelompok sebagaimana telah disepakati bersama. | | | | |
| 7. | Saya mengemukakan pendapat saya yang berbeda ketika menentukan prioritas pekerjaan kelompok. | | | | |
| 8. | Saya tidak mudah tersinggung oleh sikap anggota kelompok yang berbeda dengan saya. | | | | |
| 9. | Saya memiliki pandangan yang berbeda dengan anggota kelompok mengenai cara menyelesaikan tugas. | | | | |
| 10. | Saya cenderung menerima keputusan mengenai pembagian peran dalam kelompok. | | | | |
| 11. | Saya memiliki pandangan yang berbeda mengenai prosedur kerja dalam kelompok. | | | | |
| 12. | Saya tetap dapat menjaga hubungan yang baik meskipun memiliki perbedaan dengan anggota kelompok. | | | | |
| 13. | Perbedaan pendapat membuat saya dengan anggota kelompok menjadi renggang. | | | | |
| 14. | Saya mengikuti keputusan kelompok meskipun memiliki pendapat yang berbeda. | | | | |
| 15. | Saya menyampaikan keberatan terhadap pembagian tanggung jawab dalam kelompok. | | | | |
| 16. | Saya menerima keputusan kelompok meskipun terdapat pilihan penyelesaian tugas yang berbeda. | | | | |
| 17. | Saya mengusulkan cara yang berbeda dalam mengatur pelaksanaan pekerjaan kelompok. | | | | |
| 18 | Saya tetap merasa nyaman bekerja bersama anggota kelompok meskipun terdapat perbedaan. | | | | |
| 19. | Saya mempertahankan pendapat saya ketika terdapat perbedaan dalam menentukan cara | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | menyelesaikan tugas. | | | | |
| 20. | Saya merasa cara kelompok mengatur pelaksanaan tugas sudah dapat diterima tanpa perlu diperdebatkan. | | | | |
| 21. | Perbedaan kepribadian membuat hubungan saya dengan anggota kelompok menjadi kurang nyaman. | | | | |
| 22. | Saya cenderung menerima cara penyelesaian tugas yang disepakati kelompok tanpa memperdebatkannya. | | | | |
| 23. | Saya mudah merasa kesal terhadap sikap anggota kelompok tertentu. | | | | |
| 24. | Saya menerima isi pekerjaan kelompok sebagaimana yang telah disepakati bersama. | | | | |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Lampiran 6

Tabulasi Data Uji Coba Skala Kecenderungan Konflik Sosial

| . Respond | Organisasi | KS31 | KS32 | KS33 | KS34 | KS35 | KS36 | KS37 | KS38 | KS39 | KS40 | KS41 | KS42 | KS43 | KS44 | KS45 | KS46 | KS47 | KS48 | KS49 | KS50 | KS51 | KS52 | KS53 | KS54 | TOTAL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | BEM | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 2 | BEM | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 54 |
| 3 | UKM | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 48 |
| 4 | BEM | 0 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 52 |
| 5 | DPM | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 42 |
| 6 | HIMA | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 58 |
| 7 | BEM | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 89 |
| 8 | BEM | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 55 |
| 9 | BEM | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 42 |
| 10 | BEM | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 55 |
| 11 | BEM | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 52 |
| 12 | UKM | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 60 |
| 13 | BEM | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 53 |
| 14 | BEM | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 63 |
| 15 | BEM | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 59 |
| 16 | BEM | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 60 |
| 17 | UKM | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 62 |
| 18 | BEM | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 30 |
| 19 | BEM | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 54 |
| 20 | BEM | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 71 |
| 21 | BEM | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 47 |
| 22 | BEM | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 64 |
| 23 | DPM | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 47 |
| 24 | BEM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 47 |
| 25 | BEM | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 62 |
| 26 | BEM | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 49 |
| 27 | UKM | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 61 |
| 28 | BEM | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 61 |
| 29 | HIMA | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 52 |
| 30 | UKM | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 60 |

Lampiran 7

Reliabilitas Skala Kecenderungan Konflik Sosial Sebelum Aitem Dibuang

| **Case Processing Summary** | | | |
|---|---|---|---|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded[a] | 0 | 0,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| **Reliability Statistics** | |
|---|---|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,852 | 24 |

| **Item-Total Statistics** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| VAR00001 | 53,33 | 109,540 | 0,094 | 0,856 |
| VAR00002 | 52,70 | 106,493 | 0,181 | 0,856 |
| VAR00003 | 51,93 | 107,926 | 0,151 | 0,856 |
| VAR00004 | 53,23 | 103,289 | 0,445 | 0,845 |
| VAR00005 | 52,63 | 96,723 | 0,660 | 0,836 |
| VAR00006 | 53,20 | 101,890 | 0,540 | 0,842 |
| VAR00007 | 52,30 | 111,321 | -0,028 | 0,864 |
| VAR00008 | 53,37 | 102,861 | 0,604 | 0,842 |
| VAR00009 | 52,43 | 98,116 | 0,621 | 0,838 |
| VAR00010 | 52,90 | 102,507 | 0,431 | 0,846 |
| VAR00011 | 52,70 | 100,907 | 0,472 | 0,844 |
| VAR00012 | 53,37 | 103,068 | 0,546 | 0,843 |
| VAR00013 | 52,77 | 97,909 | 0,684 | 0,836 |
| VAR00014 | 53,10 | 104,783 | 0,352 | 0,848 |
| VAR00015 | 52,07 | 102,271 | 0,486 | 0,844 |
| VAR00016 | 52,90 | 107,748 | 0,158 | 0,856 |
| VAR00017 | 52,33 | 103,747 | 0,344 | 0,849 |
| VAR00018 | 52,83 | 103,868 | 0,367 | 0,848 |
| VAR00019 | 52,43 | 98,875 | 0,605 | 0,839 |
| VAR00020 | 53,17 | 101,385 | 0,621 | 0,840 |
| VAR00021 | 52,77 | 100,530 | 0,564 | 0,841 |
| VAR00022 | 53,20 | 103,959 | 0,471 | 0,845 |
| VAR00023 | 52,60 | 105,559 | 0,279 | 0,851 |
| VAR00024 | 53,03 | 105,206 | 0,349 | 0,849 |

Lampiran 8

Reliabilitas Skala Kecenderungan Konflik Sosial Setelah Aitem Dibuang

| **Case Processing Summary** | | | |
|---|---|---|---|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded[a] | 0 | 0,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| **Reliability Statistics** | |
|---|---|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,880 | 18 |

| **Item-Total Statistics** | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| VAR00004 | 38,40 | 79,834 | 0,438 | 0,876 |
| VAR00005 | 37,80 | 75,131 | 0,592 | 0,870 |
| VAR00006 | 38,37 | 77,689 | 0,598 | 0,870 |
| VAR00008 | 38,53 | 78,878 | 0,647 | 0,870 |
| VAR00009 | 37,60 | 75,007 | 0,631 | 0,868 |
| VAR00010 | 38,07 | 78,478 | 0,464 | 0,875 |
| VAR00011 | 37,87 | 77,499 | 0,478 | 0,875 |
| VAR00012 | 38,53 | 79,223 | 0,572 | 0,872 |
| VAR00013 | 37,93 | 75,582 | 0,648 | 0,868 |
| VAR00014 | 38,27 | 80,754 | 0,370 | 0,878 |
| VAR00015 | 37,23 | 79,289 | 0,456 | 0,875 |
| VAR00017 | 37,50 | 80,672 | 0,311 | 0,881 |
| VAR00018 | 38,00 | 80,414 | 0,354 | 0,879 |
| VAR00019 | 37,60 | 76,041 | 0,593 | 0,870 |
| VAR00020 | 38,33 | 78,644 | 0,578 | 0,871 |
| VAR00021 | 37,93 | 77,030 | 0,582 | 0,870 |
| VAR00022 | 38,37 | 80,309 | 0,472 | 0,875 |
| VAR00024 | 38,20 | 81,200 | 0,363 | 0,878 |

Lampiran 9

Skala Penelitian

**Hubungan antara Regulasi Emosi dan Kecenderungan Konflik Sosial pada Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Hanifah Zahra, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian skripsi untuk menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1).

Saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi sebagai responden dengan mengisi kuesioner ini. Seluruh informasi dan jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademik.

Bacalah setiap pernyataan dengan saksama, kemudian pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pengalaman Anda selama menjadi anggota organisasi mahasiswa.

Keterangan pilihan jawaban:

- **SS** = Sangat Setuju
- **S** = Setuju
- **TS** = Tidak Setuju
- **STS** = Sangat Tidak Setuju

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini. Oleh karena itu, diharapkan Saudara/i dapat menjawab setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang dirasakan.

Atas perhatian, waktu, dan partisipasi Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Nama/Inisial :.....

Umur :.....

Angkatan :.....

Jurusan :.....

Organisasi :

- IMM
- MPM
- PEMA
- UKM
- DPM
- BEM
- HIMA

Skala 1

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Saya tetap bertahan dalam keadaan yang membuat saya tidak nyaman. | | | | |
| 2. | Saya mencoba memahami suatu peristiwa dari sudut pandang yang berbeda sebelum menyimpulkan sesuatu. | | | | |
| 3. | Saya berbicara dengan nada yang sulit dikendalikan ketika sedang marah. | | | | |
| 4. | Saya melakukan sesuatu agar keadaan yang saya hadapi menjadi lebih baik. | | | | |
| 5. | Saya lebih memilih larut dalam perasaan negatif daripada mengalihkan perhatian pada hal yang bermanfaat. | | | | |
| 6. | Saya mempertimbangkan keadaan yang akan saya hadapi sebelum memutuskan untuk ikut terlibat. | | | | |
| 7. | Saya sulit melihat suatu masalah dari sudut pandang selain yang saya rasakan saat itu. | | | | |
| 8. | Saya menunggu hingga emosi saya lebih tenang sebelum mengambil keputusan. | | | | |
| 9. | Saya memutuskan untuk terlibat dalam suatu kegiatan tanpa mempertimbangkan dampak bagi diri saya. | | | | |
| 10. | Saya melakukan sesuatu untuk memperbaiki keadaan ketika situasi mulai terlihat tidak nyaman. | | | | |
| 11. | Saya terus memikirkan hal yang membuat saya kesal meskipun tidak dapat mengubahnya. | | | | |
| 12. | Saya mampu menahan diri agar tidak bereaksi secara berlebihan ketika emosi muncul. | | | | |
| 13. | Saya tetap memilih berada dalam keadaan yang membuat saya tidak nyaman. | | | | |
| 14. | Saya mencari makna positif di balik pengalaman yang kurang menyenangkan. | | | | |
| 15. | Saya tidak melakukan apa pun meskipun suasana menjadi tidak nyaman. | | | | |
| 16. | Saya memusatkan perhatian pada langkah penyelesaian masalah daripada terus memikirkan penyebabnya. | | | | |
| 17. | Saya sulit memusatkan perhatian pada hal lain ketika emosi saya terganggu. | | | | |
| 18. | Saya tetap berbicara dengan sopan meskipun sedang merasa kesal. | | | | |
| 19. | Saya membiarkan keadaan tetap seperti apa adanya meskipun membuat saya tidak nyaman. | | | | |
| 20. | Saya berusaha melihat setiap kesulitan sebagai kesempatan untuk belajar. | | | | |
| 21. | Saya langsung menganggap pengalaman yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang sepenuhnya buruk. | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 22. | Saya merasa pengalaman yang mengecewakan tidak memberikan pelajaran apa pun bagi saya. | | | | |
| 23. | Saya mengisi waktu dengan aktivitas yang membantu saya menenangkan pikiran ketika menghadapi tekanan. | | | | |
| 24. | Saya mengambil keputusan saat emosi saya masih memuncak. | | | | |
| 25. | Saya menyesuaikan cara berinteraksi dengan orang lain agar suasana tetap kondusif. | | | | |
| 26. | Saya memilih membiarkan keadaan tanpa berusaha memperbaikinya. | | | | |

**Skala 2**

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1. | Perbedaan pribadi tidak mengganggu hubungan saya dengan anggota kelompok. | | | | |
| 2. | Saya memiliki pandangan yang berbeda mengenai pembagian tugas dalam kelompok. | | | | |
| 3. | Saya cenderung mengikuti prosedur kerja kelompok sebagaimana telah disepakati bersama. | | | | |
| 4. | Saya tidak mudah tersinggung oleh sikap anggota kelompok yang berbeda dengan saya. | | | | |
| 5. | Saya memiliki pandangan yang berbeda dengan anggota kelompok mengenai cara menyelesaikan tugas. | | | | |
| 6. | Saya cenderung menerima keputusan mengenai pembagian peran dalam kelompok. | | | | |
| 7. | Saya memiliki pandangan yang berbeda mengenai prosedur kerja dalam kelompok. | | | | |
| 8. | Saya tetap dapat menjaga hubungan yang baik meskipun memiliki perbedaan dengan anggota kelompok. | | | | |
| 9. | Perbedaan pendapat membuat saya dengan anggota kelompok menjadi renggang. | | | | |
| 10. | Saya mengikuti keputusan kelompok meskipun memiliki pendapat yang berbeda. | | | | |
| 11. | Saya menyampaikan keberatan terhadap pembagian tanggung jawab dalam kelompok. | | | | |
| 12. | Saya mengusulkan cara yang berbeda dalam mengatur pelaksanaan pekerjaan kelompok. | | | | |
| 13 | Saya tetap merasa nyaman bekerja bersama anggota kelompok meskipun terdapat perbedaan. | | | | |
| 14. | Saya mempertahankan pendapat saya ketika | | | | |
| 15. | Saya merasa cara kelompok mengatur pelaksanaan tugas sudah dapat diterima tanpa perlu diperdebatkan. | | | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 16. | Perbedaan kepribadian membuat hubungan saya dengan anggota kelompok menjadi kurang nyaman. | | | | |
| 17. | Saya cenderung menerima cara penyelesaian tugas yang disepakati kelompok tanpa memperdebatkannya. | | | | |
| 18. | Saya menerima isi pekerjaan kelompok sebagaimana yang telah disepakati bersama. | | | | |

Lampiran 10

Tabulasi Data Penelitian Regulasi Emosi

| Responden | RE1 | RE2 | RE3 | RE4 | RE5 | RE6 | RE7 | RE8 | RE9 | RE10 | RE11 | RE12 | RE13 | RE14 | RE15 | RE16 | RE17 | RE18 | RE19 | RE20 | RE21 | RE22 | RE23 | RE24 | RE25 | RE26 | TOTAL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 82 |
| 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 83 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 55 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 6 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 88 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 102 |
| 8 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 92 |
| 9 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 66 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 86 |
| 12 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 77 |
| 13 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 70 |
| 14 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 75 |
| 15 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 72 |
| 16 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 58 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 64 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 19 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 77 |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 61 |
| 21 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 70 |
| 22 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 65 |
| 23 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 100 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 101 |
| 25 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 63 |
| 26 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 85 |
| 27 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 74 |
| 28 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 89 |
| 29 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 87 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 30 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 |
| 31 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 89 |
| 32 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 74 |
| 33 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 88 |
| 34 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 86 |
| 35 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 66 |
| 36 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 81 |
| 37 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 61 |
| 38 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 84 |
| 39 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 40 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 77 |
| 41 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 78 |
| 42 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 74 |
| 43 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 77 |
| 44 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 81 |
| 45 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 71 |
| 46 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 65 |
| 47 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 76 |
| 48 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 68 |
| 49 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 69 |
| 50 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 51 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 94 |
| 52 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| 53 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 77 |
| 54 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 83 |
| 55 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| 56 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 70 |
| 57 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 76 |
| 58 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 54 |
| 59 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 68 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 61 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 77 |
| 62 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 73 |
| 63 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 73 |
| 64 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 73 |
| 65 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 73 |
| 66 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 83 |
| 67 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 86 |
| 68 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 78 |
| 69 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 76 |
| 70 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 76 |
| 71 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 74 |
| 72 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 78 |
| 73 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 78 |
| 74 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 73 |
| 75 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 73 |
| 76 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 74 |
| 77 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 71 |
| 78 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 85 |
| 79 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 69 |
| 80 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 86 |
| 81 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 87 |
| 82 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 84 |
| 83 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 80 |
| 84 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 79 |
| 85 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 74 |
| 86 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 82 |
| 87 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 92 |
| 88 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 80 |
| 89 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 66 |
| 90 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 74 |
| 91 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 70 |
| 92 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 69 |
| 93 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 70 |
| 94 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 71 |
| 95 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 73 |
| 96 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 72 |
| 97 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 71 |
| 98 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 74 |
| 99 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 80 |
| 100 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 76 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 101 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 80 |
| 102 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 81 |
| 103 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 53 |
| 104 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 78 |
| 105 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 72 |
| 106 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 64 |
| 107 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 84 |
| 108 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 |
| 109 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| 110 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 75 |
| 111 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 81 |
| 112 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| 113 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| 114 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| 115 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| 116 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 82 |
| 117 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 84 |
| 118 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 88 |
| 119 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| 120 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 77 |
| 121 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| 122 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| 123 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 76 |
| 124 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 |
| 125 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 83 |
| 126 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 85 |
| 127 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 86 |
| 128 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 86 |
| 129 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 89 |
| 130 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 88 |
| 131 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 89 |
| 132 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 86 |
| 133 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 80 |
| 134 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 84 |
| 135 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 83 |
| 136 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 88 |

Tabulasi Data Penelitian Kecenderungan Konflik Sosial

| RESPONDEN | KKS1 | KKS2 | KKS3 | KKS4 | KKS5 | KKS6 | KKS7 | KKS8 | KKS9 | KKS10 | KKS11 | KKS12 | KKS13 | KKS14 | KKS15 | KKS16 | KKS17 | KKS18 | TOTAL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 30 |
| 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 40 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 36 |
| 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 27 |
| 6 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 45 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 62 |
| 8 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 41 |
| 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 28 |
| 10 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 41 |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 38 |
| 12 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 42 |
| 13 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 38 |
| 14 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 48 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 46 |
| 16 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 44 |
| 17 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 46 |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 18 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 20 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| 21 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 32 |
| 22 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 48 |
| 23 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 32 |
| 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 33 |
| 25 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 45 |
| 26 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 36 |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 45 |
| 28 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 43 |
| 29 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 38 |
| 30 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 43 |
| 31 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 44 |
| 32 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 38 |
| 33 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 38 |
| 34 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 39 |
| 35 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 45 |
| 36 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 40 |
| 37 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 42 |
| 38 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 39 |
| 39 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 44 |
| 40 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 33 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 41 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 38 |
| 42 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 42 |
| 43 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 40 |
| 44 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 31 |
| 45 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 43 |
| 46 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 42 |
| 47 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 40 |
| 48 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 43 |
| 49 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 38 |
| 50 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 42 |
| 51 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 27 |
| 52 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 39 |
| 53 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 41 |
| 54 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 44 |
| 55 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 47 |
| 56 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 49 |
| 57 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 34 |
| 58 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 49 |
| 59 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 43 |
| 60 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 43 |
| 61 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 46 |
| 62 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 41 |
| 63 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 43 |
| 64 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 43 |
| 65 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 41 |
| 66 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 44 |
| 67 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 36 |
| 68 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 44 |
| 69 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 45 |
| 70 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 48 |
| 71 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 47 |
| 72 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 45 |
| 73 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 47 |
| 74 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 47 |
| 75 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 39 |
| 76 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 45 |
| 77 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 78 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 37 |
| 79 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 45 |
| 80 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 41 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 81 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 30 |
| 82 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 40 |
| 83 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 42 |
| 84 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 32 |
| 85 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 44 |
| 86 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 30 |
| 87 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 48 |
| 88 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 27 |
| 89 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 44 |
| 90 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 46 |
| 91 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 41 |
| 92 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 45 |
| 93 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 44 |
| 94 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 95 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 45 |
| 96 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 97 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 |
| 98 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| 99 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 44 |
| 100 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 41 |
| 101 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 42 |
| 102 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 43 |
| 103 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 43 |
| 104 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| 105 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 51 |
| 106 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 44 |
| 107 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 49 |
| 108 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 40 |
| 109 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 44 |
| 110 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 41 |
| 111 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 42 |
| 112 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 42 |
| 113 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 41 |
| 114 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 45 |
| 115 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 39 |
| 116 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 38 |
| 117 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 45 |
| 118 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 41 |
| 119 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 39 |
| 120 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 39 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 121 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 42 |
| 122 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 43 |
| 123 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 124 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 39 |
| 125 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 42 |
| 126 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 37 |
| 127 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 46 |
| 128 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 44 |
| 129 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 40 |
| 130 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 38 |
| 131 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 42 |
| 132 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 40 |
| 133 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 41 |
| 134 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 37 |
| 135 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 38 |
| 136 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 44 |

| RESPONDEN | TOTAL RE | TOTAL KKS |
|---|---|---|
| 1 | 82 | 30 |
| 2 | 83 | 40 |
| 3 | 79 | 36 |
| 4 | 55 | 43 |
| 5 | 104 | 27 |
| 6 | 88 | 45 |
| 7 | 102 | 62 |
| 8 | 92 | 41 |
| 9 | 66 | 28 |
| 10 | 78 | 41 |
| 11 | 86 | 38 |
| 12 | 77 | 42 |
| 13 | 70 | 38 |
| 14 | 75 | 48 |
| 15 | 72 | 46 |
| 16 | 58 | 44 |
| 17 | 64 | 46 |
| 18 | 104 | 18 |
| 19 | 77 | 40 |
| 20 | 61 | 52 |
| 21 | 70 | 32 |
| 22 | 65 | 48 |
| 23 | 100 | 32 |
| 24 | 101 | 33 |
| 25 | 63 | 45 |
| 26 | 85 | 36 |
| 27 | 74 | 45 |
| 28 | 89 | 43 |
| 29 | 87 | 38 |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| | | |
|---|---|---|
| 30 | 80 | 43 |
| 31 | 89 | 44 |
| 32 | 74 | 38 |
| 33 | 88 | 38 |
| 34 | 86 | 39 |
| 35 | 66 | 45 |
| 36 | 81 | 40 |
| 37 | 61 | 42 |
| 38 | 84 | 39 |
| 39 | 72 | 44 |
| 40 | 77 | 33 |
| 41 | 78 | 38 |
| 42 | 74 | 42 |
| 43 | 77 | 40 |
| 44 | 81 | 31 |
| 45 | 71 | 43 |
| 46 | 65 | 42 |
| 47 | 76 | 40 |
| 48 | 68 | 43 |
| 49 | 69 | 38 |
| 50 | 72 | 42 |
| 51 | 94 | 27 |
| 52 | 78 | 39 |
| 53 | 77 | 41 |
| 54 | 83 | 44 |
| 55 | 79 | 47 |
| 56 | 70 | 49 |
| 57 | 76 | 34 |
| 58 | 54 | 49 |
| 59 | 68 | 43 |
| 60 | 75 | 43 |
| 61 | 77 | 46 |
| 62 | 73 | 41 |
| 63 | 73 | 43 |
| 64 | 73 | 43 |
| 65 | 73 | 41 |

| | | |
|---|---|---|
| 66 | 83 | 44 |
| 67 | 86 | 36 |
| 68 | 78 | 44 |
| 69 | 76 | 45 |
| 70 | 76 | 48 |
| 71 | 74 | 47 |
| 72 | 78 | 45 |
| 73 | 78 | 47 |
| 74 | 73 | 47 |
| 75 | 73 | 39 |
| 76 | 74 | 45 |
| 77 | 71 | 44 |
| 78 | 85 | 37 |
| 79 | 69 | 45 |
| 80 | 86 | 41 |
| 81 | 87 | 30 |
| 82 | 84 | 40 |
| 83 | 80 | 42 |
| 84 | 79 | 32 |
| 85 | 74 | 44 |
| 86 | 82 | 30 |
| 87 | 92 | 48 |
| 88 | 80 | 27 |
| 89 | 66 | 44 |
| 90 | 74 | 46 |
| 91 | 70 | 41 |
| 92 | 69 | 45 |
| 93 | 70 | 44 |
| 94 | 71 | 45 |
| 95 | 73 | 45 |
| 96 | 72 | 44 |
| 97 | 71 | 45 |
| 98 | 74 | 49 |
| 99 | 80 | 44 |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

| | | |
|---|---|---|
| 100 | 76 | 41 |
| 101 | 80 | 42 |
| 102 | 81 | 43 |
| 103 | 53 | 43 |
| 104 | 78 | 52 |
| 105 | 72 | 51 |
| 106 | 64 | 44 |
| 107 | 84 | 49 |
| 108 | 80 | 40 |
| 109 | 79 | 44 |
| 110 | 75 | 41 |
| 111 | 81 | 42 |
| 112 | 78 | 42 |
| 113 | 79 | 41 |
| 114 | 79 | 45 |
| 115 | 78 | 39 |
| 116 | 82 | 38 |
| 117 | 84 | 45 |
| 118 | 88 | 41 |
| 119 | 79 | 39 |
| 120 | 77 | 39 |
| 121 | 65 | 42 |
| 122 | 79 | 43 |
| 123 | 76 | 40 |
| 124 | 80 | 39 |
| 125 | 83 | 42 |
| 126 | 85 | 37 |
| 127 | 86 | 46 |
| 128 | 86 | 44 |
| 129 | 89 | 40 |
| 130 | 88 | 38 |
| 131 | 89 | 42 |
| 132 | 86 | 40 |
| 133 | 80 | 41 |
| 134 | 84 | 37 |
| 135 | 83 | 38 |
| 136 | 88 | 44 |

Lampiran 11

Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Total Regulasi Emosi | 136 | 53 | 104 | 77.80 | 9.237 |
| Total Kecenderungan Konflik Sosial | 136 | 18 | 62 | 41.35 | 5.669 |
| Valid N (listwise) | 136 | | | | |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Lampiran 12

Hasil Uji Normalitas

| **Tests of Normality** | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Total Regulasi Emosi | .068 | 136 | .200* | .980 | 136 | .040 |
| Total Kecenderungan Konflik Sosial | .123 | 136 | .000 | .931 | 136 | .000 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Lampiran 13

Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Total Kecenderungan Konflik Sosial * Total Regulasi Emosi | Between Groups | (Combined) | 2462.850 | 36 | 68.413 | 3.610 | .000 |
| | | Linearity | 541.982 | 1 | 541.982 | 28.598 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1920.868 | 35 | 54.882 | 2.896 | .000 |
| | Within Groups | | 1876.208 | 99 | 18.952 | | |
| | Total | | 4339.059 | 135 | | | |

Lampiran 14

Hasil Uji Korelasi

| Correlations | | | |
|---|---|---|---|
| | | Total Regulasi Emosi | Total Kecenderungan Konflik Sosial |
| Total Regulasi Emosi | Pearson Correlation | 1 | -.353** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 136 | 136 |
| Total Kecenderungan Konflik Sosial | Pearson Correlation | -.353** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 136 | 136 |

Lampiran 15

SK Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN**
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**
**NOMOR: 010/UM.M5/KEP/F/2026**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2025-2026**
**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

Menimbang :
1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2025-2026;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-Undang Republik Indonesa Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.

Memperhatikan : Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2026

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : **Menunjuk Saudara;**
**Nur Hasmalawati, M.Si**
**Imam Abdillah Lukman, M.Si**
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Hanifah Zahra
NPM : 2209110050
Prodi : Psikologi
Judul : Hubungan antara Regulasi Emosi dan Kecenderungan Konflik Sosial pada Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh

Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang bertaku;

Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 22 Sya'ban 1447 H
10 Februari 2026 M

Dekan,

Hanna Amelia, M.Psi., Psikolog
NIK: 198108102013052001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 16

Surat Permohonan Izin Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata
Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245
Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 258/UM.M6/F/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

**Kepada Yth,**

**Di –**
**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,
Berdasarkan surat permohonan tanggal 23 Juli 2026, atas nama :

Nama : Hanifah Zahra
NPM : 2209110050
Semester : VIII (delapan)

Dengan ini pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh menerangkan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan judul **"Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Kecenderungan Konflik Sosial pada Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh".** Melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data Mahasiswa di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 09 Shafar 1448 H
24 Juli 2026 M

**a.n. Dekan,**

**Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog**
**NIK: 198108102013052001**

Lampiran 17

Surat Balasan Izin Penelitian

1. Pemerintahan Mahasiswa

**PEMERINTAHAN MAHASISWA**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**
Alamat: Jln. Muhammadiyah No. 91 Gampong Batoh, Kec.Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23245.
Gmail: pemaaunmuha@gmail.com

Nomor : 001/B/SB/PM.UMA/VII/2026 Banda Aceh, 30 Juli 2026 M
Lampiran : - 15 Safar 1448 H
Perihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth,
**SAUDARI HANIFAH ZAHRA**
di–
Tempat

*Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam sejahtera teriring do'a kami sampaikan, semoga kita selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Menindaklanjuti surat permohonan Saudari Nomor 001/HZ/VIII/2026 perihal Permohonan Surat Balasan Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan bahwa Pemerintahan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh (PEMA-UNMUHA) memberikan izin kepada Saudari Hanifah Zahra untuk melaksanakan penelitian pada organisasi mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Kecenderungan Konflik Sosial pada Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh". Pelaksanaan penelitian diharapkan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku, menjaga etika penelitian, menjaga kerahasiaan data responden, serta berkoordinasi dengan pihak terkait selama proses penelitian berlangsung.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PJ. PRESIDEN MAHASISWA**
**UNMUHA**

**ASKARUDIN**
NPM: 2401110130

Narahubung: Askarudin (+62 851-6536-4723)

2. Majelis Permusyawaratan Mahasiswa

**MAJELIS PERMUSYAWARATAN MAHASISWA**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**
**( MPM UNMUHA )**

Nomor : 002.SB.MPM-UNMUHA.VII.A-1.2026 Banda Aceh,30 Juli 2026
Lampiran : -
Hal : **Surat Balasan**
Kepada Yth,
**Saudari Hanifah Zahra**
Di-
Tempat

***Assalamu`alaikum Wr. Wb.***

Salam sejahtera teriring doa kami sampaikan semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, Amin Ya Rabbal Alamin.

Sehubungan dengan masuknya surat dengan nomor: **001/HZ/VIII/2026** yang berisi **Permohonan Izin Penelitian** yang akan dilaksanakan di ruang lingkup MPM UNMUHA, InsyaAllah kami akan berpartisipasi untuk membantunya dalam penelitian tersebut. Surat balasan ini kami berikan untuk mempermudah saudari Hanifah Zahra dalam Menyelesaikan Penelitian Sidang Skripsi,semoga dimudahkan dalam hal penelitian ini.

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan, atas kepercayaan dari saudari kami ucapkan Alhamdulillah dan terima kasih.
***Billahi Fisabilillhaq Fastabiqul Khairat***
***Wassalamu`alaikum Wr. Wb***

**MAJELIS PERMUSYAWARATAN MAHASISWA**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**
**(MPM UNMUHA)**

Pj. Pimpinan Majelis
MPM UNMUHA

Raja Andrean Herhan
2501110004

Sekretariatan :
Jl. Muhammadiyah No : 91 Batoh, Lueng Bata Banda Aceh. 23245
Tlp/WA : 0896-0349-5021 (Pj. Pimpinan Majelis/Raja Andrean Herhan)

3. UKM – LPM Mata Lensa UNMUHA

**UKM - LPM MATA LENSA UNMUHA**
**Unit Kegiatan Mahasiswa - Lembaga Pers Mahasiswa Mata Lensa**
**Universitas Muhammadiyah Aceh**
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245
E-mail: lensa.unmuha@gmail.com

Nomor : 038/PIP/SEKRET/LPM.MU/VII/2026
Lampiran : -
Perihal : **Penerimaan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
**Saudari Hanifah Zahra**
di-
Tempat.

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Salam sejahtera bagi kita semua, semoga kita semua masih selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Sehubungan dengan masuknya surat **NO.001/HZVII/2026** yang berisi Permohonan Izin Penelitian yang akan dilaksanakan di ruang lingkup UKM-LPM Mata Lensa UNMUHA, InsyaAllah kami akan berpartisipasi untuk membantu dalam penelitian tersebut. Surat balasan ini kami berikan untuk mempermudah saudari Hanifah Zahra dalam Menyelesaikan Penelitian Sidang Skripsi, semoga dimudahkan dalam hal penelitian ini.

Demikian surat balasan ini kami samapaikan. Atas perhatian, tanggapan serta kerjasama yang baik dari bapak kami ucapkan *Alhamndulillah* dan Terima Kasih.

***Billahi Fisabililhaq, Fastabiqul Khairat.***
***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

**UNIT KEGIATAN MAHASISWA**
**LEMBAGA PERS MAHASISWA MATA LENSA**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**
**(UKM-LPM MATA LENSA UNMUHA)**
**2026**

Banda Aceh, 30 Juli 2026

**Pimpinan Umum**
**UKM-LPM Mata Lensa UNMUHA**

**Variz Maulana Rizq**
**No. Anggota 13 108 LPM 25**

**Sekretaris Umum**
**UKM-LPM Mata Lensa UNMUHA**

**Rizki Maulidia**
**No. Anggota 13 110 LPM 25**

*Contact Person +6282361549289 (Rizki Maulidia)*

4. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Hukum

**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA**
**FAKULTAS HUKUM**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**
Jln. Muhammadiyah Aceh No. 91Batoh Lueng Bata Banda Aceh Kode Pos : 23245

Perihal :Penerimaan Izin Penelitian

Kepada Yth,
**Hanifah Zahra**
Di
Tempat

***Assalamualaikum Wr.wb.***

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW serta para sahabat beliau.

Sehubungan dengan surat **No.001/HZ/VIII/2026** untuk pengajuan permohonan izin penelitian yang akan dilaksanakan di BEM FH UNMUHA, kami akan berpartisipasi untuk membantunya, Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah:

Nama : Hanifah Zahra
NPM : 2209110050
Fakultas : Psikologi
Judul : Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Kecenderungan Konflik Sosial pada Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh

Maka dari ini BEM FH UNMUHA Menyampaikan Bahwa kami bersedia untuk Membantu memberikan akses penelitian terhadap saudari **Hanifah Zahra.**

Surat ini diberikan untuk mempermudah proses penelitian dan kelengkapan administrasi.

Demikian Surat ini dibuat,atas kerjasamanya kami sampaikan Terima kasih.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.***

Mengetahui:
**Gubernur Badan Eksekutif Mahasiswa**
**Fakultas Hukum Universitas**
**Muhammadiyah Aceh**

**Taaj Raja Fatasar Masri**
24011100128

5. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi

BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
Jl. Muhammadiyah, No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245
Email: bemfeunmuha26@gmail.com CP: 0895 3242 30650

Nomor : 009/BIP/BEM/FE-UNMUHA/VII/2026
Lampiran : -
Perihal : ***Balasan Izin Penelitian***

Kepada Yth,
**Saudari Hanifah Zahra**
di –
Tempat.

***Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.***

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan tidak lupa shalawat beriring salam kita curahkan atas junjungan alam Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wa Sallam.*

Sehubungan dengan **surat permohonan balasan izin penelitian Nomor 001/HZ/VIII/2026** tanggal 29 Juli 2026, serta **Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor 258/UM.M6/F/2026** tanggal 24 Juli 2026, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh (BEM FE UNMUHA) **memberikan izin** kepada:

Nama : Hanifah Zahra
NPM : 2209110050
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Kecenderungan Konflik Sosial pada Anggota Organisasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Aceh."** Demikian Surat balasan ini kami sampaikan. Atas segala perhatian, tanggapan, serta kerja sama yang baik dari Saudara/i kami ucapkan terima kasih.

***Billahi Fii Sabililhaq, Fastabiqul Khairat.***
***Wassalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh.***

**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA**
**FAKULTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**
**(BEM FE UNMUHA)**
**2026**

Banda Aceh, 30 Juli 2026

**Gubernur**
**BEM FE UNMUHA**

**Mujibullah**
**NPM: 2402110028**

**Sekretaris**
**BEM FE UNMUHA**

**Aura China Alkausar**
**NPM: 2402110014**

# BIODATA PENULIS

**A. Penulis**

| | |
|---|---|
| Nama | : Hanifah Zahra |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Banda Aceh, 14 Agustus 2003 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Email | : bintrizal14@gmail.com |
| Pekerjaan | : Mahasiswi |

**B. Orang Tua/Wali**

| | |
|---|---|
| Nama Ayah | : Rizal Fahlufi, S.E., M.Si |
| Pekerjaan | : Polisi |
| Nama Ibu | : Iradah, S.H., M.M |
| Pekerjaan | : Polisi |
| Alamt | : Komplek Mawar Indah No.3, Punie, Darul Imarah, Aceh Besar, Aceh |

**C. Pendidikan**

| | |
|---|---|
| SD/MIN | : SDIK Nurul Qur'an |
| SMP/MTsN | : SMPIC El-Hakim |
| SMA/MAN | : SMAIT Al-Fityan School |

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.